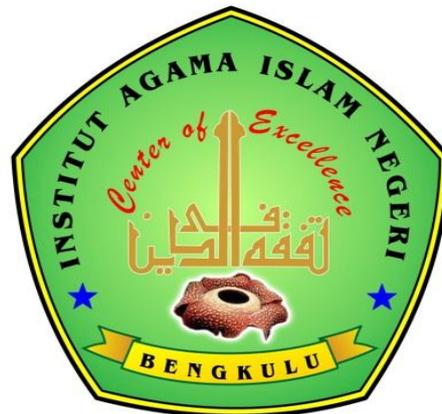


**FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA DALAM  
MENGHAFAL AL QUR'AN DI MA'HAD AL JAMI'AH IAIN BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Serjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

**HASNITA**

**NIM : 1316210612**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**(IAIN) BENGKULU**

**2018**

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdr. Hasnita

NIM : 131 621 0612

Kepada Yth  
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara.

Nama : Hasnita

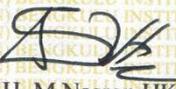
Nim : 131 621 0612

Judul : Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Menghafal Al Qur'an Di Ma'had IAIN Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan kepada sidang munaqasah skripsi guna memperoleh gelar serjana dalam bidang pendidikan agama Islam. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

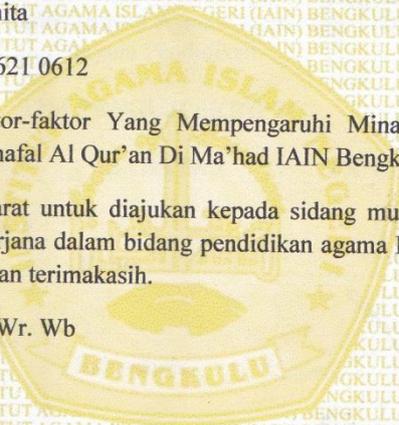
Bengkulu, Januari 2018  
Pembimbing I Pembimbing II



Drs. H. M Nasron HK, M. Pd.I  
NIP: 196107291995031001



Aziza Aryati, M. Ag  
NIP: 197212122005012007





KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ( IAIN ) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fattah Pagar Dewa Telp.(0736) 51171-51276 Fax. (0736) 51172 Bengkulu

PENGESAHAN

FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA DALAM  
MENGHAFAL AL-QUR'AN DI MA'HAD AL JAMI'AH IAIN BENGKULU

Oleh

**HASNITA**

NIM : 1316210612

Telah dimunaqasyah di depan dewan munaqasyah Skripsi Program Studi Pendidikan Agama  
Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Gelar  
Sarjana Pendidikan

TIM PENGUJI SKRIPSI

NAMA

JABATAN

TANDA TANGGAN

**Drs. H. M. Nasron, HK. M. Pd. I**  
NIP : 196107291995031001

: Ketua

**M. Hidayaturrehman, M. Pd. I**  
NIP : 197805202007101002

: Sekretaris

**Dra. Nurniswah, M. Pd**  
NIP : 196308231994032001

: Penguji I

**Aziza Arvati, M. Ag**  
NIP : 197212122005012007

: Penguji II

Bengkulu, 22 Februari 2018

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu



**Dr. Zubaidi, M. Ag, M. Pd**  
NIP : 196903081996031001

## PERSEMBAHAN

Dengan mengharap ridho Allah SWT. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tuaku tercinta, ayahanda Hamka HS (Alm) dan ibunda Yurnalisma yang telah membesarkan, merawat, mendidik dan mendo'akan saya dengan penuh kasih sayang dan kesabaran
2. Terimakasih kepada kakak saya Dahnia, S.Pd dan Habizar, yang telah banyak memberi dukungan dan motivasi kepada saya.
3. Kepada saudara perempuan saya Masridawati, Misbahulkhairi, Huriyati, Lihayati, Nurhayati, S.Pd, yang telah banyak memberi dukungan dan semangat sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi.
4. Kepada sahabat saya ( Atika, Tiara, Sinta ), yang telah banyak membantu menyelesaikan skripsi.
5. Rekan-rekan seperjuangan yang selalu memberi semangat dan motivasi demi terselesainya skripsi saya.
6. Almamaterku IAIN Bengkulu
7. Untuk Nusa dan Bangsa

## **MOTTO**

Keterbatasan diri bukan berarti kita berhenti untuk berkreasi, dan bermimpilah karena tuhan akan menaklukkan mimpi-mimpi itu

Bahkan yang tumpul bisa diasah jadi tajam maka tidak ada yang tidak berpotensi sukses kecuali mereka yang senang bermalas-malasan.

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasnita

Nim : 1316210612

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah Dan Tadris

Menyatakan dengan sungguh sungguh bahwa skripsi saya yang berjudul “ **Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Menghafal Al Qur’an Di Ma’had Al Jami’ah IAIN Bengkulu**” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, januari 2018

Yang menyatakan



**Hasnita**

NIM: 1316210612

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Tuhan yang Maha Esa, karena limpahan taufiq dan hidayah-Nyalah skripsi ini selesai tepat waktunya. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan SI pada program Pendidikan Agama Islam.

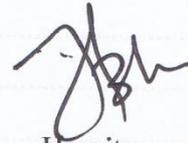
Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan berbagai pihak, untk itu penulis menghaturkan terimakasih kepada

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajudin. M. M.Ag. MH selaku Rektor IAIN Bengkulu
2. Bapak Dr. Zubaedi, M. Ag. M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris
3. Ibu Nurlaili, M. Pd.I selaku ketua Jurusan Tarbiyah
4. Bapak Adi saputra, M. Pd selaku ketua Prodi PAI
5. Bapak Drs. H. M. Nasron HK. M. Pd.I selaku pembimbing I yang telah banyak memberi sbantuan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Azizah Ariyati, M. Ag selaku pembimbing II yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
7. Kepada seluruh Staf dosen, pembina dan mahasantri Ma'had Al Jami'ah IAIN Bengkulu yang telah menerima dan memberikan pelayanan selama penulis melaksanakan penelitian
8. Segenap Civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) yang telah memberikan layanan fasilitas dalam proses belajar dan mengajar
9. Rekan-rekan seperjuangan program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah banyak memberi saran dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Bangsa, Negara Dan Agama tercinta

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis diharapkan. Semoga skripsi ini bermamfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu      Januari 2018

Penulis ,



Hasnita

Nim. 1316210612

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masala .....	6
D. Batasan Masalah .....	6
E. Tujuan .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
G. Sistematika Penulisan .....	7

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

A. Minat .....	8
1. Pengertian minat.....	8
2. Macam-macam minat .....	9
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat .....	10
4. Jenis-jenis minat .....	10
5. Fungsi minat.....	12

B. Menghafal Al Qur'an .....	13
1. Pengertian Al Qur'an .....	13
2. Anjuran menghafal Al Qur'an .....	15
3. Hukum menghafal Al Qur'an .....	15
4. Syarat menghafal Al Qur'an .....	17
5. Metode menghafal Al Qur'an .....	20
6. Strategi menghafal Al Qur'an .....	22
7. Keutamaan menghafal Al Qur'an .....	23
C. Faktor faktor minat dalam menghafal Al Qur'an .....	24
D. Penelitian relevan.....	26

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	30
B. Sumber Data .....	30
C. Waktu dan lokasi penelitian .....	31
D. Subjek atau informan penelitian .....	31
E. Teknik Pengumpulan Data .....	32
F. Teknik keabsahan data.....	35
G. Teknik Analisis Data .....	36

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi wilayah .....	39
B. Hasil penelitian .....	56
C. Pembahasan hasil penelitian .....	66

### **BAB V : KESIMPULAN**

A. Kesimpulan .....	83
B. Saran .....	83

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN LAMPIRAN**

## ABSTRAK

Hasnita, NIM.1316210612 dengan judul “ **Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Menghafal Al Qur’an Di Ma’had Al Jami’ah IAIN Bengkulu**” Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu. Pembimbing I : Dr.H.M. Nasron. HK. M. Pd. I dan Pembimbing II: Azizah Ariyati, M.Pd

Adapun masalah yang diangkat dalam penelitian, bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam menghafal Al Qur’an di Ma’had Al Jami’ah IAIN Bengkulu. informan dalam penelitian ini adalah mahasantri putri yang menghafal Al Qur’an di Ma’had Al Jami’ah IAIN Bengkulu.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan diskriptif kualitatif, Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah Data Reduction (Reduksi Data), Data Display (Penyajian Data), Penarikan Kesimpulan.

Berdasarkan hasil dari analisa dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan yang menjadi faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam menghafal Al Qur’an di Ma’had Al Jami’ah IAIN Bengkulu adalah 1. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri mahasiswa itu sendiri, niat yang ikhlas ingin mencapai cita-cita. 2. Faktor eksternal yaitu faktor yang timbul dari luar keinginan sendiri, seperti dukungan dari kedua orang tua, lingkungan, ustad dan ustazahnya dan teman sesama santri, tuntunan karena tinggal di Ma’had.

**DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Tenaga pengajar Ma'had Al Jami'ah IAIN Bengkulu.....	44
Tabel 4.2 Kurikulum Ma'had Al Jami'ah IAIN Bengkulu.....	47
Tabel 4.3 Keadaan Mahasiswa .....	49

**DAFTAR LAMPIRAN**

1. Pedoman Wawancara
2. SK Pembimbing
3. Kartu Bimbingan
4. Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Tarbiyah Dan Tadris
5. Surat Selesai Penelitian Dari Ma'had Al Jami'ah IAIN Bengkulu
6. Foto Dokumentasi

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Al Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan merupakan mukjizat terbesar Nabi.<sup>1</sup> Diturunkan secara berangsur angsur dalam bentuk ayat-ayat dan surat-surat selama fase kerasulan (23 tahun), dimulai dengan surah Al-fatihah dan diakhiri dengan surah An-nas, disampaikan secara mutawatir mutlak, sebagai bukti kemukjizatan atas kebenaran risalah Islam.<sup>2</sup>

Al Qur'an merupakan kitab suci yang mendapatkan perhatian begitu besar dari kaum muslim. Sebagai kalam Allah, Al Qur'an mempunyai kekuatan internal yang dipercaya tidak dapat ditiru dan ditandingi, karena itu Al Qur'an menjadi mu'jizat terbesar Nabi Muhammad.<sup>3</sup> Oleh karena itu usaha untuk mempelajari, memahami, dan mengamalkannya merupakan kewajiban yang harus dilakukan setiap orang Islam. Demikian pula mengajarkannya, membaca Al Qur'an adalah fardu kifayah dan merupakan ibadah paling utama.

Kewajiban umat Islam salah satunya yaitu menjaga keutuhan dan keaslian serta menaruh perhatian khusus terhadap Al Qur'an. Salah satu upaya menjaga keaslian dan kemurniannya ialah dengan menghafalnya yang biasa dikenal dengan istilah *Tahfidh Al Qur'an*, menghafal Al Qur'an. Merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Banyak sekali hadist-hadist Rasulullah SAW yang mengungkapkan keagungan orang yang belajar membaca atau menghafal Al Qur'an.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Hitami Munzir , *Pengantar Studi Al Qur'an Teori Dan Pendekatan*, (Yogyakarta: Pt. Lkis Priting Cemerlang, 2012 ),h .17

<sup>2</sup> Abdul Shabur Syahin, *Saat Al-Qur'an Butuh Pembelaan* ,(Jakarta:Erlangga, 2005),h. 2

<sup>3</sup> Hitami Munzir, *Pengantar Studi Al Qur'an Teori Dan Pendekatan*, (Yogyakarta: Pt. Lkis Priting Cemerlang, 2012 ),h .32

<sup>4</sup> A-syuyuthi,Al-jami' as-shagiri (surabaya: Al-Hidayah,2003), h. 12

Walaupun banyak tipu daya dan serangan musuh Islam terhadap Al-Qur'an, namun sampai saat ini kemurniannya masih dijaga oleh Allah SWT seperti firman-Nya dalam Al Qur'an surat Al Hijr : 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: *Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.*<sup>5</sup>

Penjagaan yang dilakukan oleh Allah kepada Al Qur'an salah satunya adalah melalui lisan hambanya. Sejarah mencatat bahwa Al Qur'an telah dibaca jutaan manusia. Para penghafal adalah orang-orang yang dipilih oleh Allah untuk menjaga kemurnian Al Qur'an dari usaha-usaha pemalsuannya. Dikarenakan para penghafal Al Qur'an adalah orang-orang yang dipilih oleh Allah, maka jumlahnya sangat sedikit.

Kata “menghafal” dalam bahasa Arab adalah “*hifzh*”. Kata ini berasal dari fi'il (kata kerja) ; *hafiza-yahfazhu hifzan*. Jika dikatakan, *hafiza asyysai'a*, artinya menjaga (jangan sampai rusak), memelihara dan melindungi. Namun jika dikatakan, *hafizha as-sirra* artinya *katamhu* (menyimpan). Dan jika dikatakan, *hafizha ad-darasa*, artinya *istazhharahu* (menghafal). Dari sini, dapat kita ketahui bahwa kata *hafizha-yahfazhu-hifzhan* dalam bahasa Indonesia artinya “ menghafal”.<sup>6</sup>

Minat untuk menghafal Al Qur'an juga jarang sekali muncul pada orang Islam, padahal menghafal Al Qur'an merupakan salah satu bentuk aktifitas Ibadah. Penghafal Al Qur'an memiliki dua keistimewaan sekaligus, yaitu keistimewaan dunia dan keistimewaan akhirat. Keistimewaan dunia diantara lain menghafal Al Qur'an merupakan nikmat *rabbani* yang mendatangkan kebaikan, keberkahan, dan rahmat bagi

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Himkah Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung: Cv Diponegoro, 2010), h, 262

<sup>6</sup> Ahsin W. Al-Hafidsz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 3

para penghafal. Sedangkan keistimewaan akhirat yaitu Al Qur'an akan menjadi penolong di akhirat, kedua orang tua di beri kemuliaan, dan lain lain<sup>7</sup>.

Institut Agama Islam Negeri atau di singkat dengan IAIN Bengkulu mempunyai Asrama putra dan putri yang bernama Ma'had Al Jami'ah,. Ma'had tersebut terletak di area kampus IAIN Bengkulu. Di Ma'had inilah, IAIN melakukan langkah konkrit untuk membentuk mahasiswa yang berkualitas sebagaimana yang dicita-citakan, diperlukan sarana pendidikan yang mampu mencetak mahasiswa yang cerdas, mandiri, dan bermoral serta beriman dan bertakwa.

Institut Agama Islam Negeri adalah lembaga yang mengkaji ilmu agama secara *scientific*. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mewujudkan mahasiswa yang mampu berfikir secara ilmiah dalam mempelajari ilmu agama dari berbagai aspek, salah satu upaya yang dilakukan adalah membekali mahasiswa dengan kemampuan menghafal Al Qur'an.

Keberadaan lembaga Ma'had Al Jami'ah IAIN Bengkulu diharapkan menjadi pusat perkembangan ilmu-ilmu keislaman khususnya dalam bidang bahasa dan pengembangan Al-Qur'an terutama dalam menghafal Al Qur'an. Agar Al Qur'an membumi dalam kehidupan khususnya di lingkungan kampus IAIN Bengkulu, maka perlu dilakukan upaya-upaya untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an, misalnya membaca, menghafal dan memahaminya dengan baik dan benar. Untuk mewujudkan program tersebut maka Ma'had Al Jami'ah telah membuat program pembelajaran serta menghidupkan Ma'had Al-Jami'ah menjadi pesantren perguruan tinggi IAIN Bengkulu dengan menekankan pendalaman Agama lebih spesifik dalam bahasa Arab dan Inggris dan Tahfizh Al-Qur'an.

---

<sup>7</sup> Qomariah Nurul Dan Irsyad Mohammad, *Metode Cepat Dan Mudah Agar Anak Hafal Al Qur'an*, h

Untuk menlaraskan dan memantapkan program tersebut maka program tahfiz Al Qur'an merupakan program unggulan di Ma'had Al-jami'ah dan menjadi pusat penyetoran hafalan Al Qur'an bagi mahasiswa. Di Ma'had Al jami'ah IAIN Bengkulu semua mahasiswa diwajibkan untuk menghafal Al Qur'an, telah kita ketahui bahwa menghafal bukanlah hal yang mudah dan mengalami proses yang lama dan membutuhkan kontinuitas (Istikomah) orang yang menghafal Al Qur'an, maka bagi mahasiswa yang bersungguh dalam menghafal hasilnya akan lebih baik dari mahasiswa yang kurang sungguh-sungguh.

Dalam realita yang ada berbagai macam minat mahasiswa yang ingin masuk ke Ma'had Al Jami'ah ini dengan berbagai alasan dan tujuan. Misalnya ada beberapa mahasiswa yang tinggal di Ma'had hanya karena ia termasuk dalam mahasiswa yang mendapatkan beasiswa bidikmisi, ada juga sebagian mahasiswa yang tinggal di Ma'had karena ingin meringankan beban kedua orang tua, terasa nyaman tinggal di Ma'had Al Jami'ah IAIN Bengkulu, keamanan terkontrol dan memang karena ingin mempertahankan hafalan Al Qur'an.

Data yang dapat ditulis dari Ma'had Al Jami'ah pada tahun 2016 yang mengikuti tahfiz berjumlah 101 dan pada tahun 2017 ini meningkat menjadi 144 orang yang terdiri dari 114 perempuan dan 30 laki-laki.

Dari latar belakang tersebut , maka penulis tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Menghafal Al Qur'an Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu ”**

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Masih ada beberapa mahasiswa yang minat menghafal Al Qur'an karena tuntutan tinggal di Ma'had Al Jami'ah IAIN Bengkulu.

2. Ada sebagian mahasiswa yang tinggal di Ma'had hanya karena ia termasuk dalam mahasiswa yang mendapatkan beasiswa bidikmisi
3. Ada sebagian mahasiswa ingin tinggal di Ma'had karena ia ingin meringankan beban kedua orang tua.

### **C. Rumusan Masalah**

Agar permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini terarah maka perlu adanya rumusan masalah, yaitu: Apa Saja Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam Menghafal Al-Qur'an di Ma'had Al- Jami'ah IAIN Bengkulu ?

### **D. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini terarah dan fokus pada permasalahan maka penulis memberikan batasan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya dilakukan di Ma'had Al Jami'ah IAIN Bengkulu
2. Objek penelitian adalah Mahasiswi (santri) Ma'had Al Jami'ah IAIN Bengkulu
3. Mahasiswi semester 1,3,5 dan 7

### **E. Tujuan**

Berdasarkan batasan masalah diatas maka tujuan dari penelitian adalah Untuk mengetahui apa saja Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam Menghafal Al Qur'an di Ma'had Al- Jami'ah IAIN Bengkulu.

### **F. Manfaat penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi dunia pendidikan.
  - b. Memberikan inspirasi konsep bagi penelitian sejenis.
2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi lembaga terkait yaitu Ma'had Al Jami'ah dalam meningkatkan kecerdasan dan kualitas tinggi dalam mencetak pribadi mahasiswa yang Islami.

### **G. Sistematika Penulisan**

Penulisan penelitian ini akan disajikan dalam tiga bab, masing-masing bab tersebut dibuat sesuai dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

- BAB I : Merupakan pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, mamfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II : Merupakan landasan teori, yang terdiri dari pengertian minat, pengertian menghafal dan penelitian relevan.
- BAB III : Metodologi penelitian, terdiri dari jenis penelitian, sumber data, lokasi waktu penelitian. Informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, teknik analisis data,
- BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari : sejarah wilayah penelitian, hasil penelitian dan pembahasan
- BAB V : Penutup, yang terdiri dari : kesimpulan dan saran

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Minat

##### a. Pengertian Minat

Minat adalah suatu kegiatan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerima akan suatu hubungan pada diri sendiri dan suatu hal diluar darinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan terhadap suatu perhatian dan keinginan.<sup>8</sup>

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diamati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.<sup>9</sup>

Minat pada dasarnya merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.<sup>10</sup> perhatian yang bersifat khusus. tingkatan pencapaian kemampuan atau kompetensi sangat ditentukan oleh seseorang terhadap materi yang pelajari. Seseorang yang mempunyai minat belajar atau menghafal diharapkan akan mencapai prestasi yang optimal. Tinggi rendahnya minat seseorang

---

<sup>8</sup> Djaali. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara , 2008 ),h. 121

<sup>9</sup> Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, ( Jakarta : Pt Rineka Cipta, 2003), h.

<sup>10</sup> Baharudin, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, ( Jogjakarta : Pt Azzura Media, 2008 ), h, 24

dalam mempelajari suatu materi memang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya.<sup>11</sup>

Oleh karena itu minat merupakan aspek psikis yang dimiliki seseorang yang menimbulkan rasa suka atau tertarik pada sesuatu dan mampu mempengaruhi tindakan orang tersebut, minat mempunyai hubungan erat dengan dorongan dalam diri individu yang kemudian menimbulkan keinginan untuk berpartisipasi atau pada sesuatu yang diminatinya, seseorang yang berminat pada suatu objek maka akan cenderung merasa senang bila berkecimpung dalam objek tersebut sehingga akan memberi perhatian dan keinginan besar terhadap objek tersebut yang dapat diwujudkan dengan rasa ingin tahu dan mempelajari objek tersebut.

#### **b. Macam-Macam Minat**

Minat terbagi menjadi dua macam yaitu :

1. Minat primitif adalah minat yang tidak disadari, asli dan alamiah, tidak dipengaruhi oleh alam sekitarnya, contohnya seperti rasa lapar, haus, mengantuk, dan sebagainya.
2. Minat kultural adalah minat yang terjadi terbetuk dari hasil pengaruh lingkungan kebudayaan misalnya keinginan memakai pakaian yang baru, membeli barang yang baru yang dipromosikan.

#### **c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat terhadap sesuatu antaranya adalah:

##### **1. Faktor Internal**

Yaitu faktor yang berasal dari dalam remaja itu sendiri. Contohnya mahasiswa tertarik menghafal Al Qur'an, maka ia akan berusaha dengan sungguh sungguh menghafal supaya mencapai tujuan yang diinginkan.

---

<sup>11</sup> Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*,( Jakarta :Rineka Cipta, 2008), h. 83

## 2. Faktor Eksternal

### a. Keluarga

Keluarga memegang peranan penting sebab keluarga adalah sekolah pertama dan terpenting. Dalam keluargalah seseorang dapat membina kebiasaan, cara berfikir, sikap dan cita-cita yang mendasari kepribadiannya.

### b. Teman Pergaulan

Lingkungan pergaulan ini mampu menumbuhkan minat seseorang sebagaimana lingkungan keluarga. Bahkan terkadang teman bermain atau sepergaulan mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam menanam benih minat atau cita-cita.<sup>12</sup>

## d. Jenis- Jenis Minat

Minat dapat dibagi ke dalam enam jenis yaitu:

### 1. Realistis

Orang realistis umumnya mapan, kasar, praktis, berfisik kuat, dan sering sangat atletis, memiliki koordinasi otot yang baik dan terampil. Akan tetapi ia kurang mampu menggunakan medium komunikasi verbal dan kurang memiliki keterampilan berkomunikasi dengan orang lain.<sup>13</sup>

### 2. Investigatif

Orang investigatif termasuk orang yang berorientasi keilmuan mereka umumnya berorientasi pada tugas, intropektif, dan sosial, lebih menyukai memikirkan sesuatu daripada melaksanakannya, memiliki dorongan kuat untuk memahami alam, menyukai tugas-tugas yang tidak pasti (*ambiguous*), suka bekerja sendirian, kurang pemahaman dalam kepemimpinan akademik dan intelektualnya,

---

<sup>12</sup> Della Ramayanti ,2015. *Minat Remaja Menjadi Anggota Remaja Masjid Nurul Mu'min Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara*. Bengkulu: SI IAIN,h, 11

<sup>13</sup> Djaali. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara , 2008 ),h. 123

menyatakan diri sendiri sebagai analis, selalu ingin tahu, bebas, dan bersyarat, dan kurang menyukai pekerjaan yang berulang.

### 3. Artistik

Orang artistik menyukai hal hal yang tidak terstruktur, bebas, memiliki kesempatan beraksi, sangat membutuhkan suasana yang dapat mengekspresikan sesuatu secara individual, sangat kreatif dalam bidang seni dan musik.

### 4. Sosial

Tipe ini bergaul, bertanggung jawab, berkemanusiaan dan sering alim, suka bekerja dalam kelompok, senang menjadi pusat perhatian kelompok, memiliki kemampuan verbal, terampil bergaul, menghindari pemecahan masalah secara intelektual, suka memecahkan masalah yang ada kaitanya dengan perasaan: menyukai kegiatan menginformasikan melatih dan mengajarkan. Seperti guru.

### 5. Enterprising

Tipe ini kecenderungan menguasai atau memimpin orang lain, memiliki keterampilan verbal untuk berdagang, memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi, argesif, percaya diri, dan umumnya sangat aktif.

### 6. Konvensional

Orang konvensional menyukai lingkungan yang sangat tertib, menyenagi komunikasi verbal, senang kegiatan yang berhubungan dengan angka, sangat efektif menyelesaikan tugas yang berstruktur tetapi menghindari situasi yang tidak menentu, menyatakan diri orang yang setia path, praktis, tenang, tertib, efisien: mereka mengidentifikasi diri dengan kekuasaan materi.

## e. Fungsi-Fungsi Minat

Fungsi minat bagi kehidupan sebagai berikut:

1. Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita

Sebagai contoh seseorang yang berminat pada olahraga maka cita-citanya adalah menjadi olahragawan yang berprestasi, sedangkan seorang yang berminat pada kesehatan fisiknya maka bercita-cita menjadi dokter

2. Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat

Minat seseorang untuk menguasai pelajaran yang bisa mendorongnya untuk belajar kelompok ditempat temannya meskipun suasana sedang hujan

3. Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas minat seseorang

Meskipun diajarkan oleh guru yang sama dan di beri pelajaran yang sama tapi antara satu anak dan anak yang lainnya mendapatkan jumlah pengetahuan yang berbeda, hal ini terjadi karena berbedanya daya serap mereka, dan daya serap ini dipengaruhi oleh intensitas minat mereka

4. Minat yang terbentuk sejak masa kanak-kanak sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan.

Minat untuk menjadi guru yang telah terbentuk sejak kecil sebagai misal, akan terbawa sampai hal ini menjadi kenyataan. Apabila ini terwujud maka semua suka duka menjadi guru tak akan dirasa karena semua tugas dikerjakan dengan penuh suka rela dan apabila minat ini tidak terwujud maka bisa menjadi obsesi yang dibawa sampai mati.

## **B. Menghafal Al Qur'an**

### **a. Pengertian Al Qur'an**

Al Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah swt. Tuhan semesta alam, kepada Rasul dan Nabinya yang terakhir Muhammad saw, melalui malaikat Jibril untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia sampai akhir zaman.<sup>14</sup> Quran adalah kata sifat *al qar'u* yang bermakna *al jama'u* (mengumpulkan). Selanjutnya

---

<sup>14</sup> Inu Kencana Syafie, *Al Qur'an Dan Ilmu Administrasi*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2000), h.1

kata ini digunakan sebagai salah satu nama bagi kitab suci yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw, karena Al Qur'an terdiri dari kumpulan surat dan ayat, memuat kisah-kisah, perintah dan larangan, dan mengumpulkan inti sari dari kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya.<sup>15</sup>

Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu. Inilah kalimat pertama Al Qur'an yang diwahyukan kepada Muhammad saw. Kalimat itu diwahyukan kepadanya pada saat dia menyendiri dan melakukan perenungan disebuah gua diluar kota Mekah pada 610 M.<sup>16</sup>

Saat itu dia berusia empat puluh tahun, dia dikenal bukan sebagai penyiar atau beretorika sebagaimana umumnya tokoh-tokoh sezaman atau pernah melibatkan diri dalam pembahasan tentang agama. Dia merasa pegalaman hidup mati saat menerima wahyu luar biasa ini, saat didekati oleh sesosok malaikat yang memerintahkannya “ Bacalah ” ketika dia menjelaskan bahwa dia tidak bisa membaca, sang Malaikat mendekapnya dengan kuat dan mengulangi perintah itu sebanyak dua kali, setelah itu, membacakan kepadanya dua baris ayat pertama Al Qur'an dimana konsep “ membaca ”. belajar atau memahami dan “ pena ” disebutkan sebanyak enam kali (QS Al Alaq: 1-5 ).

Al Qur'an diturunkan dalam bahasa arab, sehingga bahasa Arab menjadi bahasa pemersatukan umat Islam sedunia. Peribadatan dilakukan dalam bahasa Arab, sehingga menimbulkan kesatuan yang yang dapat dilihat pada waktu salat jamaah dan ibadah haji, selain dari itu, bahasa Arab tidak berubah. Jadi hafal Al Qur'an sangat mudah diketahui bila Al Qur'an tidak ditambah dan dikurangi. Banyak yang buta

---

<sup>15</sup> Said Agil Husin Al Munawarah, M. A, *Alqur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press,2003), h.5.

<sup>16</sup> Muhammad Abdul Halim, *Memahami Al Qur'an: Pendekatan Gaya Dan Tema*, (Bandung: Marja', 2002) h.13.

huruf terhadap bahasa nasionalnya, tetapi mahir membaca Al Qur'an ( mengaji ) bahkan sanggup menghafal Al Qur'an seluruhnya.<sup>17</sup>

### b. Anjuran Menghafal Al Qur'an

Menghafal Al Qur'an bukanlah hal yang *imposibel* alias mustahil dan merupakan ibadah yang sangat dianjurkan. Bagi orang-orang Islam ingin melakukannya , Allah SWT telah memberi garansi akan mudahnya Al Qur'an untuk dihafalkan. Dorongan untuk menghafal Al Qur'an sendiri telah dijelaskan dalam Al Qur'an. Allah SWT berfirman, Al Qur'an surah Al Qamar ayat 17

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: *Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk*

*pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran.*<sup>18</sup>

Ayat ini mengidentifikasikan kemudahan dalam menghafal Al Qur'an

### c. Hukum Menghafal Al Qur'an

Al Qur'an memperkenalkan diri dengan berbagai ciri dan sifatnya. Salah satunya ialah bahwa ia merupakan salah satu kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah SWT, sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, hingga sekarang bahkan sampai hari kemudian.

Dengan jaminan Allah SWT dalam ayat tersebut tidak berarti umat Islam terlepas dari tanggung jawab dan kewajiban untuk memelihara kemurniannya dari tangan-tangan jahil dan musuh-musuh Islam yang tak henti-hentinya mengotori dan memalsukan ayat-ayat Al Qur'an. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan Al Qur'an itu dengan cara menghafalkannya.<sup>19</sup>

<sup>17</sup> Inu Kencana Syafie, *Al Quran Dan Ilmu Administrasi*, h. 3.

<sup>18</sup> Departemen Agama RI, *Al-Himkah Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung: Cv Diponegoro, 2010 ), h, 529

<sup>19</sup> Ahsin W. Al-Hafidsz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 21

Dari sini, maka menghafal Al Qur'an sangat dirasakan perlunya dengan beberapa alasan :

- 1) Al Qur'an diturunkan, diterimakan dan diajarkan oleh Nabi Muhammad saw, secara hafalan sebagaimana firmanNya dalam surah As-Syu'ara ayat 192-195

وَإِنَّهُ لَنَزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٩٢﴾ نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ ﴿١٩٣﴾ عَلَى قَلْبِكَ نَ لَتَكُو مِنَ الْمُنذِرِينَ ﴿١٩٤﴾ بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ ﴿١٩٥﴾

Artinya: *Dan sesungguhnya Al Quran ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam, Dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril), ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan, dengan bahasa Arab yang jelas.*<sup>20</sup>

- 2) Hikmah turunnya secara berangsur-angsur merupakan isyarat dan dorongan ke arah tumbuhnya hikmah untuk menghafal Al Qur'an, dan Rasulullah merupakan figur seorang Nabi yang dipersiapkan untuk menguasai wahyu secara hafalan, agar ia menjadi teladan bagi umatnya. Begitulah yang dilakukan Rasulullah beliau menerima secara hafalan, mengajarkan secara hafalan dan mendorong para sahabat untuk menghafalkannya. Maha suci Allah yang memudahkan Al Qur'an untuk dihafal sebagaimana firmanNya, dalam surah Al-Qamar ayat 17

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya: *Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran.*<sup>21</sup>

- 3) Menghafal Al Qur'an adalah Fardu kifayah, ini berarti bahwa orang yang menghafal Al Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak

<sup>20</sup> Departemen Agama RI, *Al-Himkah Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung: Cv Diponegoro, 2010 ), h, 375

<sup>21</sup> Departemen Agama RI, *Al-Himkah Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung: Cv Diponegoro, 2010 ), h, 529

akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci Al Qur'an, jika kewajiban ini telah dipenuhi oleh sejumlah (orang yang mencapai tingkat mutawatir ) maka gugurlah kewajiban tersebut dari lainnya.<sup>22</sup> .

#### d. Syarat Menghafal Al Qur'an

Menghafal Al Qur'an adalah suatu pekerjaan yang sangat mulia. Akan tetapi menghafal Al Qur'an tidaklah mudah seperti membalikkan telapak tangan, oleh karena itu ada hal-hal yang mesti harus dipersiapkan sebelum menghafal agar dalam proses menghafal tidaklah begitu berat.

Diantara beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal Al Qur'an adalah :

##### a) Niat secara totalitas

Niat yang benar adalah niat yang ikhlas karna Allah semata.<sup>23</sup> Allah SWT berfirmanNya dalam surat Al-Bayyinah ayat 5

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا  
الزَّكَاةَ ۚ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥﴾

Artinya: *Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.*<sup>24</sup>

##### b) Izin kepada kedua orang tua

##### c) Kemauan yang kuat

<sup>22</sup> Ahsin W. Al Hafidsz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 49

<sup>23</sup> Muhammad Makmur Rasyid, *Kemukjizatan Menghafal Al Quran*, ( Jakarta: PT Gramedia, 2015), h.

Setelah menata niat dan dapat izin dari orang tua tahap selanjutnya yaitu mempunyai keinginan dan kemauan yang kuat. Ini akan mempengaruhi selama proses menghafal Al Qur'an. Allah SWT berfirman, dalam surat Al Ankabut ayat 69.

وَالَّذِينَ

جَاهِدُوا فِيْنَا لَنَهْدِيَهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٦٩﴾

Artinya: *Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik.*<sup>25</sup>

Niat yang bersih dan semangat yang tinggi tentunya akan menghasilkan hasil yang baik.

#### d) Istiqomah dalam menghafal

Syarat ini merupakan hal yang sulit karena berkaitan dengan kedisiplinan waktu seseorang. Menghafal Al Qur'an diwajibkan untuk mengatur waktu sebaik mungkin agar tidak terbengkalai dengan jadwal dan target.

Waktu menghafal, waktu *murajaah*, dan waktu menyeter hafalan haruslah jelas dalam catatan dan jadwal penghafal. Misalnya, Imam Nahwawi mengatakan sebaik-baiknya waktu adalah membaca Al Qur'an adalah membacanya di dalam solat. Sedangkan untuk waktu diluar solat adalah membacanya di malam hari, sepertiga malam lebih baik dari awal suatu malam, antar solat magrib dan isya. Sedangkan di siang hari waktu terbaik adalah setelah solat subuh.<sup>26</sup>

<sup>25</sup> Departemen Agama RI, *Al-Himkah Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung: Cv Diponegoro, 2010), h, 404

<sup>26</sup> Muhammad Makmur Rasyid, *Kemukjizatan Menghafal Al Qur'an* ( Jakarta: PT Gramedia, 2015), h.51

- e) Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan teori-teori atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan menganggunya, dan juga harus membersihkan diri dari segala sesuatu perbuatan yang kemungkinan dapat merendahkan nilai studinya, kemudian menekuni secara baik dengan hati terbuka, lapang dada dengan tujuan yang suci.
- f) Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela

Perbuatan maksiat perbuatan yang tercela merupakan suatu perbuatan yang harus di jauhi bukan saja oleh orang yang menghafalkan Al Qur'an, tetapi juga oleh kaum muslimin pada umumnya, karena keduanya mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati orang yang sedang dalam proses menghafal Al Qur'an, sehingga akan menghancurkan konsentrasi yang telah terbina dan terlatih sedemikian bagus.

#### e. Metode (Thariqah) Menghafal Al Qur'an

Ada beberapa metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al Qur'an, dan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kepayahan dalam hal menghafal Al Qur'an. Metode-metode tersebut antran lain ialah.<sup>27</sup>

##### 1. Metode (Thariqah) *wahdah*

Yang dimaksud dengan metode ini, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafal. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada

---

<sup>27</sup> Ahsin W. Al-Hafidsz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Quran*, ( Jakarta: PT Gramedia, 2015), h.. 63.

lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya sehingga sampai satu muka.

## 2. Metode (Thariqah) *kitabah*

Kitabah artinya menulis. Metode ini memberikan alternatif lain dari pada metode yang pertama. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya. Kemudian ayat-ayat tersebut dibaca hingga lancar dan sampai benar bacaannya, lalu dihafalkannya.

## 3. Metode (Thariqah) *sima'i*

Sima'i artinya mendengarkan. Yang dimaksud dengan metode ini mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra terutama bagi penghafal yang tunanetra, atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal tulis baca Al Qur'an. Metode ini dapat dilakukan dengan dua alternatif :

- a) Mendengarkan dari guru yang membimbingkannya, terutama baagi penghafal tunanetra atau anak-anak.
- b) Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalnya ke dalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.

## 4. Metode (Thariqah) *gabungan*

Metode ini merupakan gabungan antara metode pertama dengan metode kedua, yaitu *wahdah* dan *kitabah*. Hanya saja *kitabah* (menulis) disini lebih memiliki fungsiaonal sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yaang telah dihafalnya. Maka dalam hal ini, setelah penghafal selesai menghafal ayat-ayat yang dihafalnya, kemudian ia mencoba menuliskannya diatas kertas yang telah disediakan untuknya dengan hafalan pula.

### 5. Metode (Thariqah) *jama'*

Yang dimaksud dengan metode ini adalah menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat yang dihafal dibaca secara kolektif atau bersama-sama, yang dipimpin oleh seorang instruktur. Pertama, instruktur membaca satu ayat atau beberapa ayat dan anak-anak meniru secara bersama-sama dengan melihat mushaf. Hal ini dilakukan secara berulang-ulang setelah ayat-ayat tersebut dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mencoba sedikit demi sedikit melepas mushaf (tanpa melihat mushaf) hingga ayat-ayat yang dihafalkan oleh mereka sepenuhnya melekat di ingatan mereka. Setelah semua anak-anak hafal ayat-ayat tersebut, barulah kemudian dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya<sup>28</sup>.

### f. Strategi Menghafal Al Qur'an

Untuk membantu mempermudah membentuk kesan dalam ingatan terhadap ayat-ayat yang dihafal, maka diperlukan strategi menghafal yang baik, adapun strategi yang digunakan dalam menghafalkan Al Qur'an, yaitu:

- 1) Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal
- 2) Menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalkan dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayat-ayatnya.
- 3) Menggunakan satu jenis mushaf
- 4) Memahami (pengertian) ayat-ayat yang dihafalnya
- 5) Memperhatikan ayat-ayat yang serupa
- 6) Disetorkan pada seorang pengampu.<sup>29</sup>

### g. Keutamaan Menghafal Al Qur'an

---

<sup>28</sup> Qomariah Nurul Dan Irsyad Muhammad, *Metode Cepat Dan Mudah Agar Anak Hafal Al Qur'an*, (Yogyakarta: Semesta Himah, 2016), h.42-45

<sup>29</sup> Ahsin W. Al-Hafidsz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Quran*, ( Jakarta: PT Gramedia, 2015), h. 67-

Menghafal Al Qur'an merupakan perbuatan mulia, baik di hadapan manusia, maupun di hadapan Allah Swt. Banyak keutamaan yang di dunia maupun di akhirat. Orang-orang yang mempelajari, membaca atau menghafal Al Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang memang ditunjuk oleh Allah untuk menerima warisan kitab suci Al Qur'an. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah surah Fatir ayat 32:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ مِنْهُمْ  
وَمُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بإِذْنِ اللَّهِ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ ﴿٣٢﴾

Artinya: Kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang Menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. yang demikian itu adalah karunia yang Amat besar.<sup>30</sup>

Adapun di antara keutamaan-keutamaan para penghafal Al Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Mendapatkan kedudukan yang tinggi disisi Allah
- b. Berpeluang besar untuk menjadi pemimpin
- c. Masuk ke dalam golongan manusia yang tinggi derajatnya
- d. Dijadikan sebagai keluarga Allah Swt.
- e. Akan mendapatkan syafaat
- f. Menjadikan penolong bagi kedua orang tua.
- g. Sebaik-baiknya insan
- h. Senantiasa dinaugi Rahmat Allah
- i. Malaikat selalu mendampingi
- j. Memperoleh banyak kebaikan

---

<sup>30</sup> Departemen Agama RI, *Al-Himkah Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung: Cv Diponegoro, 2010 ), h, 438

k. Hati akan senantiasa kokoh.<sup>31</sup>

Al Qur'an merupakan kitab suci yang berbeda dengan kitab suci lainnya. Adab, akhlak, dan sopan satun terhadap Al Qur'an menjadi sorotan utama untuk selalu dipelihara oleh para ulama- ulama penghafal Al Qur'an.

### C. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menghafal Al Qur'an

Minat adalah rasa kemauan yang mendorong seseorang untuk berusaha dalam menemukan objek yang dapat memenuhi kebutuhan rasa ingin tahu yang dapat menimbulkan rasa kesenangan terhadap objek tertentu, dan merasakan objek tersebut adalah salah satu yang menjadi kebutuhannya.<sup>32</sup>

Minat adalah suatu rasa lebih suka, rasa keterikatan, dan kecenderungan hati pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh, tidak tumbuh sendiri, melainkan ada unsur kebutuhan. Dalam penelitian ini minat menghafalkan Al Qur'an dapat dikatakan sebagai suatu perbuatan yang membuat seseorang tertarik untuk menghafalkan Al Qur'an dengan ciri-ciri : rasa tertarik, rasa senang, perhatian terus menerus, dan melakukan dengan kesadaran.

Menghafal adalah usaha untuk meresapkan sesuatu kedalam pikiran agar selalu ingat serta dapat mengucapkan di luar kepala. Faktor yang dapat menunjang menghafal Al Qur'an yaitu, usia yang ideal, manajemen waktu, dan tempat menghafal Al Qur'an.

Mahasiswa yang berkeinginan menghafal Al Qur'an pada awalnya dikarenakan ada objek yang menarik perhatian subjek untuk menghafal Al Qur'an, kemudian apabila subjek merasakan hal positif dari objek tersebut maka subjek akan merasa senang dan tertarik terhadap hal tersebut, hal ini lah yang menyebabkan awal munculnya. Faktor utama dari timbulnya minat adalah perhatian kemudian selanjutnya ada faktor internal

---

<sup>31</sup> Qomariah Nurul Dan Irsyad Muhammad, *Metode Cepat Dan Mudah Agar Anak Hafal Al Qur'an*, ( Yogyakarta: semesta hikmah ), h. 1-10

<sup>32</sup> Siti Aisyah Saragih, 2015. *Pengaruh Minat Membaca Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN 163 Desa Padang Kuas Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma*. Bengkulu: SI IAIN, h.13

dan eksternal. aktivitas menghafal Al Qur'an selalu berkaitan dengan aktivitas memori. Setiap ayat yang dihafal.

#### **D. Penelitian Relevan**

Sebelum peneliti melakukan penelitian dilapangan. Peneliti melakukan penelitian relevan. Dengan maksud ingin mencari judul atau pembahasan yang pernah diangkat sebelumnya oleh peneliti lainnya. Adapun penelitian relevannya sebagai berikut :

1. Skripsi Suryanti tahun 2011 berjudul “ Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 7 Desa Talang Ginting Kecamatan Air Besi Kabupaten Bengkulu Utara” Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan menghasilkan kesimpulan bahwa pelaksanaan belajar mengajar pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam sudah berjalan dengan baik, namun perlu diadakan lagi evaluasi dalam mengajar untuk membenahi kekurangan atau kesalahan yang ada yang sifatnya menuju kearah kebaikan. Minat belajar siswa didik khususnya pada mata pelajaran agama islam dipengaruhi oleh 2 faktor :
  - a) Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri dan keluarga yang ada dilingkungan
  - b) Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar siswa itu sendiri contohnya sarana dan prasarana penunjang dalam proses belajar pengajar kurangnya memadai sehingga dirasakan kurang menarik minat siswa untuk mengetahui proses belajar mengajar.
2. Skripsi Etti Puspitasari tahun 2011 berjudul “Penerapan Metode Menghafal Dalam Pembelajaran Al Qur'an Hadist Di Mts Darussalam Kota Bengkulu” dalam penelitian ini penulis memilih jenis penelitian lapangan ( field research ) dengan pendekatan

kualitatif. Dan menghasilkan kesimpulan yaitu pelaksanaan penerapan metode menghafal dalam pembelajaran Al Qur'an hadist di MTS Darusslam kota Bengkulu, menurut penulis sudah cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan, adanya persiapan yang matang, yang dilakukan oleh guru dalam proses pelaksanaan metode menghafal. Misalnya guru membuat RPP, sebagai pedoman acuan dalam proses pembelajaran persiapan bahan ajar (materi-materi), persiapan media, persiapan soal-soal latihan serta guru menyiapkan beberapa ayat Al Qur'an sebagai bahan hafalan siswa, sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Selain itu dalam proses pembelajaran guru juga memperhatikan kondisi siswa karena kondisi siswa ini adalah faktor penting yang berpengaruh terhadap kondisi pembelajaran atau peningkatan hasil belajar. Apa bila kondisi siswa sudah tenang dan siap untuk belajar maka proses pelaksanaan metode menghafal segera dilakukan dengan cara siswa diajak atau di tugaskan menghafal perkata atau perkalimat ( ayat Al Qur'an atau hadist yang berhubungan dengan materi pembelajaran Al Qur'an hadist). Disamping itu cara yang lain adalah dengan menugaskan siswa menulis ayat Al Qur'an yang berkenaan dengan materi pelajaran Al Qur'an Hadist dipapan tulis secara bergantian, jadi siswa tidak hanya sekedar menghafal saja, tetapi siswa juga diharuskan untuk bisa menulis ayat Al Qur'an sebagaimana yang telah mereka hafalkan. Sebagian besar siswa sudah cukup baik kemampuannya dalam menghafal materi materi pelajaran Al Qur'an hadist yang ditugaskan. Dan guru selalu menyarankan kepada siswa untuk sering menghafal dirumah dengan tujuan agar materi pelajaran yang disampaikan mampu dipahami dan diserapkan oleh siswa.

3. Skripsi Indira Septianty,2016 berjudul “ Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Baca Tulis Al Qur'an (BTA) Siswa SD No 66 Kota Bengkulu” berdasarkan hasil

penelitian tentang faktor penyebab rendahnya minat baca tulis Al Qur'an di SD 66 kota Bengkulu tahun ajaran 2014/2015 terdiri dari faktor internal dan eksternal:

1. Faktor internal yang mempengaruhi minat adalah diri siswa sendiri, keinginan, minat anak pada pelajaran baca tulis Al Qur'an masih sangat rendah, bahwa siswa lebih mementingkan pelajaran yang akan di UNkan dari pada pelajaran baca tulis Al Qur'an.
2. Faktor eksternal yang mempengaruhi minat adalah : lingkungan sekolah yang terdiri dari guru sebagai ujung tombak keberhasilan, sarana dan prasarana yang memadai sebagai salah satu yang mempengaruhi minat anak, cara guru ngajar dalam menumbuhkan minat anak, lingkungan keluarga yang terdiri dari, latar belakang pendidikan orang tua juga mempengaruhi minat anak, orang yang memiliki pemahaman tentang baca tulis Al Qur'an akan mengajarkan kepada anaknya sedangkan orang yang kurang memiliki pemahaman terhadap pentingnya baca tulis Al Quran akan acuh, lingkungan masyarakat yang terdiri berbagai suku bangsa yang berbeda beda juga akan mempengaruhi minat, keinginan anak dalam belajar baca tulis Al Qur'an dikarenakan anda beda kesukuan.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yakni metode yang menghasilkan data-data dari orang-orang yang diteliti. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia atau objek situasi atau kondisi. *Field research* (penelitian lapangan) yaitu penelitian mendalam mencakup keseluruhan yang terjadi dilapangan, dengan tujuan untuk mempelajari secara mendalam tentang latar belakang keadaan sekarang.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.<sup>33</sup> Dalam operasionalnya, metode deskriptif kualitatif ini digunakan sebagai proses penelitian yang menghasilkan data berupa tulisan atau ungkapan yang diperoleh langsung dari lapangan yang berkaitan dengan tema peneliti.

#### B. Sumber Data

Adapun sumber data yang didapat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Data Primer, yaitu sumber data utama yang berkaitan langsung dengan tema peneliti, yang datanya peneliti ambil dari beberapa elemen. Data primer pada penelitian ini terdiri dari observasi lapangan dan melakukan wawancara kepada subjek atau informan penelitian yaitu mahasiswi IAIN Bengkulu yang tinggal di Ma'had Al jami'ah IAIN Bengkulu.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui sumber lain atau data pendukung. Dan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi (analisis dokumen). Studi dokumentasi berupa

---

<sup>33</sup> Lexy Meleong . *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Rosada Karya, 2006), h, 6

penelaahan terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan (literatur laporan, foto, tulisan dan lain-lain) yang memiliki relevansi dengan objek penelitian dan keterangan lain yang berkaitan langsung dengan permasalahan peneliti.

Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah faktor penunjang yang berhubungan dengan penelitian di Ma'had IAIN Bengkulu.

### **C. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Waktu penelitian akan dilaksanakan pada tanggal 13 November 2017 sampai dengan tanggal 16 Desember 2017, penelitian ini dilakukan di Ma'had Al Jami'ah IAIN Bengkulu.

### **D. Subjek atau informan penelitian**

Informan penelitian adalah subjek penelitian yaitu yang menjadi sumber penelitian. Pemilihan informan menurut Spradley, yaitu subjek yang mudah untuk dimasuki dan tidak payah dalam melakukan penelitian, mudah memperoleh izin. Informan yang dipilih yang dirasa mampu untuk memberi banyak informasi, berkaitan dengan objek penelitian dan diperkirakan akan memperlancar proses penelitian.

Peneliti, menentukan informan menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling ialah teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan tertentu dalam pengambilan atau penentuan sampel.

Informan dalam penelitian ini adalah Mahasantri putri Ma'had Al Jami'ah IAIN Bengkulu yang tinggal di Asrama berjumlah 114 orang, terdiri dari mahasiswi semester 1,3,5 dan 7. Jumlah terlibat diambil 35% dari jumlah santri, jadi data mahasantri yang

menjadi informan dalam penelitian ini berjumlah 40 mahasiswa dan 1 orang pembina Ma'had Al Jami'ah IAIN Bengkulu Dengan harapan dari jumlah yang diambil menjadi informan data yang diinginkan dapat diperoleh.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### b. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian apa pun, termasuk dalam penelitian kualitatif dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagaimana tujuan penelitian<sup>34</sup>. Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>35</sup> Teknik ini digunakan untuk melihat langsung faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam menghafal Al Qur'an di Ma'had Al Jami'ah IAIN Bengkulu serta melihat apa saja kegiatan yang dilakukan para mahasiswa dalam menghafal Al Qur'an. Dengan observasi peneliti mendapatkan gambaran umum tentang objek yang ingin diteliti, yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas.

### c. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Ahmadi Rulam, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Yogyakarta: Ar-Ruz Media,Cetakan III, 2016), h. 161

<sup>35</sup> Narbuko Cholid Dan Achmadi Abu, *Metodologi Penelitian*, ( Jakarta: PT.Bumi Aksara,Cetak 13, 2013), h. 70

<sup>36</sup> Narbuko Cholid Dan Achmadi Abu, *Metodologi Penelitian*, ( Jakarta: PT.Bumi Aksara,Cetak 13, 2013), h.83

Penulis menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, pedoman wawancara yang digunakan berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>37</sup> Dengan melaksanakan wawancara ini, peneliti akan memperoleh informasi mengenai hal-hal yang ingin diketahui mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam menghafal Al Qur'an di Ma'had Al jami'ah IAIN Bengkulu.

Pada teknik ini, penulis mewawancari mencakup hal, faktor faktor yang mempengaruhi minat menghafal Al Qur'an. Dengan tujuan untuk mengetahui apa saja faktor faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam menghafal Al Qur'an di Ma'had Al jami'ah IAIN Bengkulu.

Adapun yang terpilih untuk diwawancara adalah mahasiswi dan pembina yang tinggal di Ma'had Al Jami'ah IAIN Bengkulu.

#### c. Dokumentasi

Dokumen adalah mengacu pada material (bahan) seperti fotografi, video, film, memo, diari, rekaman dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi suplemen sebagai bagian dari kajian kasus yang sumber data utamanya obaservasi partisipan atau wawancara<sup>38</sup> Dokumentasi ini dilakukan untuk melakukan memperoleh data pendukung dan penguat yang dibutuhkan dengan penyelidikan ilmiah.

---

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2008), h.321

<sup>38</sup> Ahmadi Rulam, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Yogyakarta: Ar-Ruz Media, Cetakan III, 2016),

Dokumentasi digunakan sebagai alat bantu untuk mencari data yang berkaitan dengan kegiatan yang ada di Ma'had Al Jami'ah IAIN Bengkulu meliputi: buku-buku, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto dan dokumentasi dan data gambaran umum lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan mendokumentasikan kegiatan-kegiatan objek penelitian yang mendukung tujuan penelitian.

## **F. Teknik Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **a. Perpanjangan Keikutsertaan**

Perpanjangan keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam proses penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan peneliti sampai kejenuhan pengeumpulan data tercapai.

### **b. Ketekunan Pengamatan**

Sebelum mengambil pembahasan penelitian, peneliti melakukan pengamatan terlebih dahulu secara tekun dalam upaya menggali data atau informasi untuk dijadikan objek penelitian dalam memenuhi permasalahan yang menarik untuk diteliti yaitu: Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam menghafal Al Qur'an di Ma'had Al Jami'ah IAIN Bengkulu.

### **c. Triangulasi Data.**

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.<sup>39</sup> Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang paling populer dalam penelitian kualitatif kepopulerannya didasarkan pada kenyataan bahwa

---

<sup>39</sup> Lexy Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: rosada karya,2006), h, 47

cara ini memiliki potensi untuk sekaligus meningkatkan akurasi, kepercayaan dan kedalaman, serta kerincian data.<sup>40</sup> Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini, menurut Meleong dapat dicapai dengan jalan:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dan data hasil wawancara
- 2) Membandingkan yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- 3) Membandingkan dengan apa yang dikatakan dengan orang-orang dengan situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
- 4) Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam hal analisis data kualitatif, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat lebih mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.<sup>41</sup> Ada tiga tahap dalam menganalisa data yaitu.

##### **a) Data Reduction (Reduksi Data)**

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

---

<sup>40</sup> Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, ( Jakarta: Rajawali Pers, 2012),h, 105

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*.(Bandung: Alfabeta,2008),h.321

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan reduksi data juga dapat dibantu dengan menggunakan peralatan elektronik

b) Data Display (Penyajian Data)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam melakukan display data selain dengan teks naratif, juga berupa grafik, matrik, atau jejaring kerja.<sup>42</sup>

c) Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan yang kredibel.

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h.328

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Wilayah

##### 1. Sejarah Singkat Ma'had Al Jami'ah IAIN Bengkulu

Ma'had Al-Jami'ah adalah lembaga pendidikan internal IAIN Bengkulu yang program pendidikannya menitik beratkan pada keilmuan Al-Qur'an, yaitu di segi *lafzan, ma'nan wa 'amalan*. Sesuai dengan fungsi Al Qur'an terhadap orang-orang yang bertaqwa. Ma'had Al Jami'ah sebagai institusi pendidikan dan pengajaran ingin membentuk dan menjadikan manusia yang *muttaqin* (bertaqwa) melalui Al Qur'an.<sup>43</sup>

Pesantren Mahasiswa IAIN Bengkulu yang kemudian lebih dikenal *Ma'had Al Jami'ah* memang belum begitu lazim dikenal oleh masyarakat luas, bahkan warga kampus sendiri masih ambigu dengan kata yang lebih familier dengan Ma'had Al-Jami'ah, dapat dimaklumi karena secara nasional memang belum semua Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) menerapkan sistem ini, walaupun sudah ada peraturan kementerian dan dirjen perguruan tinggi tentang organisasi dan tata kerja Institut Agama Islam Negeri Bengkulu nomor 44 tahun 2013

Seiring waktu, dengan komitmen dan konsistensi serta tekad yang tidak pernah lekang oleh terpaan badai, secara perlahan Ma'had Al-Jami'ah mulai menampakkan konsistensinya dan dapat mempengaruhi perubahan peta politik internal kampus serta ikut mempengaruhi suasana perkuliahan mahasiswa di kampus, di sisi lain munculnya berbagai citra positif yang berimplementasi langsung terhadap mahasiswa setiap fakultas dan jurusan.

---

<sup>43</sup> Tim Penyusun Buku, *Buku Profil Ma'had Al Jami'ah IAIN Bengkulu*, (Bengkulu.2015), h. 1

Hal ini terlihat dari kiprah para mahasantri yang dapat bersaing dalam berbagai even yang di adakan pihak internal maupun eksternal kampus, walaupun secara formal mereka tidak tampil mengatas namakan Ma'had, tapi terlihat dari mayoritas utusan fakultas secara tidak langsung notabene adalah mahasantri, pengurus ma'had maupun alumni Ma'had

Lahirnya Ma'had Al Jami'ah IAIN Bengkulu diharapkan dapat mewujudkan sebagai pusat pemantapan iman dan taqwa, peningkatan akhlak mulia dan amal shalih, pengembangan ilmu keislaman dan yang terpenting lagi merupakan pusta kajian ilmu-ilmu Al-Qur'an. Terciptanya *central Islamic civitalizen* terbentuknya Intelektual muslim yang komunikatif, terampil, kreatif dan inovatif.

IAIN Bengkulu senantiasa berbenah diri dan terus berinovasi, mengupdate serta meningkatkan kualitas dan kuantitas mahasiswa. Langkah tersebut dilakukan dengan meluncurkan program Ma'had Al Jami'ah bagi mahasiswa dan mahasiswi (selanjutnya disebut *mahasantri*) untuk dididik dan dibina pembentukan karakter, mental, spritual, keilmuan dan pemahaman para peserta dalam menghadapi kondisi sosial kemasyarakatan.

Ma'had Al jami'ah IAIN Bengkulu secara resmi lahir pada tahun 2010 berdasarkan surat keputusan ketua STAIN Bengkulu Nomor 0587 Tahun 2010 tertanggal 3 Agustus 2010 dengan menetapkan Drs. M. Syakroni, M.Ag. dan Ismail Jalili, MA sebagai mudir dan sekretaris Ma'had Al Jami'ah STAIN Bengkulu pertama, kemudian pada Tahun 2012 berdasarkan surat keputusan ketua STAIN Bengkulu Nomor 0294 pada Tahun 2012 tertanggal 15 Maret 2012 menetapkan Ismail jalili, MA. Sebagai Mudir Ma'had Al Jami'ah STAIN Bengkulu periode kedua, dan pada Tahun 2013 berdasarkan surat keputusan Rektor IAIN Bengkulu Nomor 0486 Tahun 2013

tertanggal 24 April 2013 menetapkan Drs. H. M. Nasron HK, M.Pd.I, Sebagai Direktur Ma'had Al Jami'ah IAIN Bengkulu periode pertama sejak alih status STAIN Bengkulu menjadi IAIN Bengkulu pada tahun 2013 hingga sekarang.<sup>44</sup>

## 2. Visi, misi dan tujuan

### a. Visi

Mewujudkan Ma'had Al Jami'ah sebagai pusat pengembangan ilmu keislaman, tahfizh Al Qur'an dengan berbasis pembinaan Akhlak Alkarimah

### b. Misi

- 1) Melaksanakan pendidikan dan pengajaran Al Qur'an dan Ilmu terkait secara intensif
- 2) Melaksanakan pendidikan dan pengajaran Bahasa Arab dan Inggris secara intensif
- 3) Melaksanakan pendidikan dan pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dan pendalaman spriritual keagamaan.

### c. Tujuan

- 1) Mewujudkan lulusan mahasiswa yang mampu menghafal Al Qur'an dan menguasai ilmu terkait secara utuh
- 2) Mewujudkan lulusan mahasiswa yang mampu menguasai Bahasa Arab dan Bahasa Inggris secara baik
- 3) Mewujudkan lulusan mahasiswa yang mampu mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki kedalaman spritual kagamaan.<sup>45</sup>

## 3. Struktur Organisasi

---

<sup>44</sup> Tim Penyusun Buku, *Buku Profil Ma'had Al Jami'ah IAIN Bengkulu*, (Bengkulu.2015), h. 5

<sup>45</sup> Tim Penyusun Buku, *Buku Profil Ma'had Al Jami'ah IAIN Bengkulu*, (Bengkulu.2015),h, 8

Mengacu pada surat keputusan rektor No 0486 tahun 2013 tertanggal 24 April 2013 tentang struktur kepala atau unit lembaga IAIN Bengkulu. maka kepengurusan Ma'had Al Jami'ah IAIN Bengkulu saat ini adalah sebagai berikut:

Pelindung : **Prof. Dr. H. Sirajuddin M., M.Ag., MH.**  
(Rektor)

Pembina : **Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd**  
(Wakil Rektor I)

**Dr. Moh. Dahlan, M.Ag**  
(Wakil Rektor II)

**Dr. Samsudin, M.Pd**  
(Wakil Rektor III)

Direktur : **Drs. H.M. Nasron. HK., M.Pd.I.**

Sekretaris : **Anwar Junaidi. SE. M.Si**

Staf bidang Administrasi

dan Humas : **Iwan Ramadhan Sitorus, MHI.**

Staf bidang Pengembangan

Al-Qur'an : **Kurniawan, M. Pd**

Staf bidang Kemahasiswaan

: **Esi Wahyu Kurniawati, M. Pd**

Pembimbing Tahfizh Mahasantri Putra

: **1. Muhammad Yusuf**

**2. Muhammad Jordi**

Pengawas Putra (*Musyrif*)

: **1. Diyo Turnando**

**2. Restu Prayogi**

### 3. Sekti Kurniawan

Pengawas Putri (*Musyrifah*)

- : **1. Desi Lestari**
- 2. Emi Susanti**
- 3. Khoiriah Rahmawati**
- 4. Mira Octavia**
- 5. Nur Anisa**
- 6. Pepta Sapitri**
- 7. Rabawati Sukarta**
- 8. Reti Suhana**
- 9. Santi Tri Rima Melati**
- 10. Sinta Tri Rima Kasturi**
- 11. Sarah Regita Rahayu**
- 12. Widya Agesa**

### 4. Tenaga Pengajaran

Ma'had Al Jami'ah IAIN Bengkulu memiliki tenaga pengajar yang berkompetensi di bidang masing-masing.<sup>46</sup> Hal ini dapat diperhatikan pada rincian nama-nama tersebut di bawah ini:

Tabel 4.1

Tenaga pengajaran Ma'had Al Jami'ah IAIN Bengkulu

No	Nama dosen	Mata kuliah yang diampu
1	Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag., MH.	Fiqih Siyasah

<sup>46</sup> Tim Penyusun Buku, *Buku Profil Ma'had Al Jami'ah IAIN Bengkulu*, (Bengkulu.2015),h, 15

2	Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag.	Al-Qur'an dan At-Tafsir At-Tarbawi
3	Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd.	Al-Qur'an dan At-Tafsir At-Tarbawi
4	Dr. Moh. Dahlan, M.Ag	Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid
5	Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd.	Al-Qur'an dan Tafsir
6	Drs. H. Zulkarnain S, M.Ag.	Ekonomi dan Kewirausahaan Syari'ah
7	Drs. H.Nasron HK, M.Pd.I.	Fiqih, Ibadah Kemasyarakatan, dan Muhadharah
8	KH. Ahmad Daroini	Kitab Kuning (Sharaf)
9	KH. Hasbullah Ahmad	Kitab Kuning (Nahwu)
10	Nadrah, M.Pd.	Grammar and Conversation
11	H. M. Fairuzzabady, MA.	Tazwid Al-Mufradat
12	H. Rozian Karnedi, M.Ag	Ulumul Hadits/Hadits
13	Eva Dewi, M.Ag	Bahasa Arab (Muhadastah)
14	H. Zulfikri Muhammad, Lc, M.A.	Bahasa Arab (Al-hiwar wa Al-Ashwath)
15	Iwan Ramadhan Sitorus, MHI	Tahfizh Al-Qur'an dan

		Tahsinul Qiraah
16	Kurniawan, S.Pd.Si.	Tahfizh Al-Qur'an dan Tahsinul Qiraah
17	Esti Wahyu Kurniawati, S.Pd.I.	Tahfizh Al-Qur'an dan Tahsinul Qiraah
18	M. Arif Rahman Hakim, M.Pd.	Writing and Reading
19	Eva Setia, S.Pd.I.	Tilawah Mujawwad
20	M. Samsul Maarif, M. Ag	Kitab kuning

Sumber : Dukomen Ma'had Al Jami'ah IAIN Bengkulu

## 5. Kualifikasi kelulusan

Sebagai lembaga pendidikan tinggi yang mempunyai cita-cita luhur dan komitmen dalam mencerdaskan generasi umat dan bangsa, pendidikan Ma'had Al Jami'ah akan mewujudkan lulusan yang memiliki kecapan dalam hafalan Al Qur'an, penguasaan bahasa asing, pengamalan ajaran agama Islam, dan kedalaman spiritual keagamaan.

### 1. Kualifikasi Lulusan

- a. Lulusan mahasantri yang hafal Al Qur'an dan menguasai ilmu terkait secara utuh.
- b. Lulusan mahasantri yang ahli Bahasa Arab dan Inggris secara baik.
- c. Lulusan mahasantri yang mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki kedalaman spiritual keagamaan.

### 2. Prospek Pekerjaan dan Kebutuhan Masyarakat

- a. Lulusan mahasantri akan dibutuhkan dalam mendidik dan mengajarkan ilmu-ilmu Al Qur'an yang sedang marak berkembang di masyarakat, Taman Pendidikan Al Qur'an, Tradisi Maghrib Mengaji, dan pada pendidikan formal.
- b. Lulusan mahasantri dengan kemampuan bahasa asing akan dibutuhkan dalam *Asian free trade* (pasar bebas Asia).
- c. Lulusan mahasantri akan dibutuhkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sebagai da'i, penceramah, politisi, pemimpin, dan birokrat.<sup>47</sup>

## 6. Kurikulum

Kurikulum Ma'had Al Jami'ah merupakan perpaduan pendidikan dan pengajaran para mahasiswa yang bermukim di Ma'had. Para mahasiswa memperoleh pendidikan dan pengajaran yang intensif atau pengajaran tambahan selain yang didapat di perkuliahan. Sementara itu mahasiswa pada umumnya hanya kuliah di kelas formal dan tidak mukim di Ma'had. Mahasiswa juga berasal dari mereka yang kurang mampudan mendapatkan beasiswa.<sup>48</sup> Adapun kurikulum Ma'had Al jami'ah IAIN Bengkulu sebagaimana berikut :

Tabel 4.2

### Kurikulum Ma'had Al Jami'ah IAIN Bengkulu

No	Mata kuliah	SKS
1	Tahfizh Al Qur'an	4
2	Sorongan Al Qur'an :	2

---

<sup>47</sup> Tim Penyusun Buku, *Buku Profil Ma'had Al Jami'ah IAIN Bengkulu*, (Bengkulu.2015), h, 9

<sup>48</sup> Tim Penyusun Buku, *Buku Profil Ma'had Al Jami'ah IAIN Bengkulu*, (Bengkulu.2015), h, 17

	Hafalan dan tafsirnya	
3	Bahasa Arab	2
4	Bahasa Inggris	2
5	Khitabah	2
6	Ilmu Nahwu, Saraf Atau Kitab Kuning	3
7	Ibadah Kemasyarakatan Pendalaman Spritual Keagamaan	2
8	Ilmu Tartil Dan Tilawah	2

Sumber: Dokumen Ma'had Al Jami'ah IAIN Bengkulu

Adapun proses, strategi dan akhir pembelajaran Ma'had Al Jami'ah dilakukan dengan beberapa pendekatan pembelajaran sebagaimana berikut :

- a. Rapat akademik bersama dewan asatid
- b. Menetapkan mata kuliah yang akan diajarkan
- c. Menetapkan ustad yang akan menjadi tenaga pengajar
- d. Membuat jadwal perkuliahan
- e. Membagi grup belajar bagi para siswa
- f. Membimbing dan membina mahasiswa dalam hal akademik, bahasa, pembinaan Tahsinul Qira'ah, Pembinaan Tahfizh Al Qur'an, dan praktek ibadah kemasyarakatan
- g. Melakukan dan mengontrol kegiatan pembelajaran dalam hafalan Al Qur'an dan ilmu yang terkait, bahasa asing, pengalaman ajaran Agama Islam dan pendalaman spritual keagamaan
- h. Mengadakan evaluasi akhir semester

- i. Mengadakan Wisuda/Khatam Tahfizh Al Qur'an

## 7. Keadaan Mahasiswa

Pada tahun ajaran 2017-2018 mahasiswa Ma'had Al Jami'ah IAIN Bengkulu berjumlah 144 orang. Mereka terbagi dua tempat ma'had putri berjumlah 114 orang dan Ma'had putra 30 orang. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.3

### Keadaan Mahasiswa

No	Jenis kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	30
2	Perempuan	114
<b>Total</b>		144

Sumber: Dokumen Ma'had Al Jami'ah IAIN Bengkulu

## 8. Tata Tertib Mahasantri

Dalam upaya mewujudkan pembiasaan dan pengamalan ajaran agama Islam secara berkelanjutan dan menanamkan *akhlakul karimah* serta pendalaman spiritual keagamaan, maka Ma'had al-Jami'ah IAIN Bengkulu menetapkan tata tertib mahasantri sebagai berikut:

- a. Setiap Mahasantri dilarang keluar asrama tanpa seizin, dan sepengetahuan pengasuh dan atau pengawas asrama.
- b. Setiap Mahasantri wajib mengikuti semua kegiatan Ma'had yang telah diatur dalam jadwal.

- c. Setiap Mahasantri dilarang menginap diluar asrama tanpa seizin dan sepengetahuan pengasuh dan atau pengawas asrama.
- d. Setiap Mahasantri yang keluar asrama untuk suatu kepentingan maka tidak diperkenankan membawa kunci kamar. Kunci kamar harus ditinggalkan/dititipkan dengan pengasuh/pengawas asrama.
- e. Setiap Mahasantri wajib menjaga kebersihan kamar dan lingkungan asrama.
- f. Setiap Mahasantri dilarang memasak didalam kamar.
- g. Setiap Mahasantri wajib menjaga, memelihara aset dan fasilitas Ma'had.
- h. Apabila kunci kamar rusak, maka perbaikan kerusakan menjadi tanggung jawab anggota kamar yang bersangkutan.
- i. Setiap Mahasantri dilarang berhubungan dengan orang-orang yang dapat berakibat melanggar norma-norma syariat dan pendidikan serta ketentraman Ma'had.
- j. Setiap Mahasantri dilarang merokok.
- k. Setiap Mahasantri dilarang memiliki, menyimpan, meminum dan atau menggunakan minuman keras, ganja, barang yang memabukkan dan jenis barang terlarang lainnya.
- l. Setiap Mahasantri dilarang memiliki, menyimpan, membaca dan atau melihat bacaan, gambar dan video yang melanggar norma syariat dan kesopanan/kesusilaan.
- m. Setiap Mahasantri dilarang menyimpan dan atau memakai perhiasan emas atau barang berharga lainnya di Ma'had.
- n. Setiap Mahasantri dilarang dengan sengaja menyimpan, memakai/menggunakan hak milik orang lain, tanpa seizin pemiliknya.

- o. Setiap Mahasantri wajib menutup aurat dengan sempurna sesuai dengan syariat Islam.
- p. Setiap Mahasantri yang akan keluar asrama wajib menggunakan rok panjang dan tidak diperbolehkan memakai celana panjang, jeans dll.
- q. Setiap Mahasantri tidak diperbolehkan menerima dan membawa teman laki-laki ke Ma'had.
- r. Setiap Mahasantri tidak diperbolehkan menerima dan membawa teman perempuan ke Ma'had (asrama putra)
- s. Bagi keluarga Mahasantri (seperti orang tua, kakak, adik/muhrim) dapat menemui mahasantri dengan seizin dan sepengetahuan pengasuh dan atau pengawas.
- t. Hal-hal yang dilarang oleh syariat Islam, secara otomatis juga merupakan larangan bagi mahasantri.
- u. Setiap Mahasantri yang melanggar tata tertib diatas akan dikenakan sanksi.<sup>49</sup>

## **9. Sarana Dan Prasarana**

### **a. Asrama**

Asrama Ma'had Al jami'ah IAIN bengkulu terdiri dari 2 gedung asrama yaitu gedung asrama putra dan gedung asrama putri. Untuk asrama putra terdiri dari 1 gedung 3 lantai, 2 lantai bawah memiliki 20 kamar, tiap kamarnya bisa berisi sebanyak 3-4 orang mahasiswa dan 1 lantai atas digunakan tempat menjemur pakaian. Setiap kamar mahasiswa terdapat 2 ranjang tempat tidur tingkat, kapasitas untuk 4 orang setiap kamarnya, tiap lantainya memiliki 8 kamar mandi dan toilet, dan total di asrama putra terdapat 16 kamar mandi dan toilet.

---

<sup>49</sup> Tim Penyusun Buku, *Buku Profil Ma'had Al Jami'ah IAIN Bengkulu*, (Bengkulu.2015),h, 25

Asrama putri Ma'had Al Jami'ah IAIN Bengkulu terdiri dari 1 (satu) gedung 4 lantai, dan memiliki 36 kamar dan setiap kamarnya bisa diisi sebanyak 3-4 orang mahasiswa. Setiap mahasiswa terdapat 2 ranjang tempat tidur tingkat, kapasitas untuk 4 orang setiap kamarnya, sudah lengkap dengan kasr busa, sprei dan lemari pakaian. Tiap lantainya memiliki 6 kamar mandi dan toilet, total di asrama putri terdapat 22 kamar mandi dan toilet.

b. Ruang Belajar dan Aula

Mahasiswa Ma'had memiliki 4 ruang belajar 3 ruang dilantai atas dan ruang aula berfungsi sebagai mushala dan merupakan ruang belajar yang sering dipergunakan dalam pembelajaran conversation, muhadasah dan setoran hafalan Al Qur'an.

c. Sarana Olah Raga

Ma'had Al jami'ah IAIN Bengkulu memiliki beberapa fasilitas olah raga yang biasanya dimanfaatkan oleh mahasiswa pada hari sabtu atau ahad pagi. Fasilitas penunjang olah raga yang dimiliki oleh Ma'had adalah lapangan bulu tangkis, lapangan voli, dan tenis meja.

d. Koperasi Ma'had

Walaupun keberadaannya di dalam kampus tetapi Ma'had Al Jami'ah telah memiliki koperasi tersendiri, walaupun masih beroperasi secara sederhana, namun koperasi ma'had sangat membantu mahasiswa dalam menyediakan keperluan harian seperti bahan makanan, peralatan mandi, dan makanan ringan.

Koperasi Ma'had juga berfungsi ganda sebagai kantin kejujuran karena di koperasi tersebut telah disediakan barang-barang dengan membeli dan membayar

tanpa ada yang melayani (take your self). Melalui kantin kejujuran ini diharapkan mahasiswa bisa melatih kejujurannya dalam membeli dan membayar semua barang-barang di koperasi/kantin Ma'had.

e. Layanan Internet

Layanan internet di Ma'had sangat membantu semua lapisan di Ma'had, baik mahasiswa Ma'had maupun Pengasuh Ma'had. Karena begitu urgennya jaringan internet atau wifi tersebut di Ma'had pada saat ini sudah terkoneksi dengan baik dan lancar. Layanan internet ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam mengerjakan tugas-tugas akademiknya dan dengan harapan mahasiswa tidak repot harus keluar lingkungan Ma'had dalam mengerjakan tugas.<sup>50</sup>

## 10. Sistem Penerimaan

Penerimaan mahasiswa baru Ma'had al-Jami'ah IAIN Bengkulu terdiri dari dua katagori, yaitu Mahasiswa Program Beasiswa Bidikmisi dan Mahasiswa Non Beasiswa Bidikmisi..

1. Bagi mahasiswa Bidikmisi:

- a) Menerima Data Mahasiswa Baru dari bagian AUAK IAIN Bengkulu
- b) Mengisi Formulir Pendaftaran Ma'had
- c) Mengisi Surat Pernyataan Bermaterai
- d) Menerima pembagian kamar beserta fasilitas pendukungnya

2. Bagi mahasiswa Non Bidikmisi:

- a) Mengisi Formulir Pendaftaran
- b) Mengisi Surat Pernyataan Bermaterai

---

<sup>50</sup> Tim Penyusun Buku, *Buku Profil Ma'had Al Jami'ah IAIN Bengkulu*, (Bengkulu.2015), h, 23-24

- c) Mengikuti Test Baca, Tulis dan Hafalan Al-Qur'an
- d) Mengikuti Tes Wawancara
- e) Membayar uang Pendaftaran dan biaya bulanan
- f) Menerima pembagian kamar beserta fasilitas pendukungnya.<sup>51</sup>

## 11. Wisuda Mahasantri

Wisuda mahasantri atau Haflah Khotmil Qur'an mahasantri Ma'had Al Jami'ah IAIN Bengkulu perdana dilaksanakan pada tahun 2014. Program ini merupakan acara yang sudah lama dinantikan oleh keluarga besar IAIN Bengkulu, pengasuh Ma'had dan mahasiswa Ma'had Al jami'ah IAIN Bengkulu. Untuk membuktikan jati diri mereka bahwa mahasiswa Ma'had penghafal Al Qur'an juga bisa eksis dipersaingan ilmu dan teknologi dan tentunya mereka para penghafal Al Qur'an akan membumikan Al Qur'an pada jati diri mereka untuk menjadi insan yang Qur'ani.

Oleh sebab itu pada tahun 2014 juga merupakan tahun perdana sebagai tonggak sejarah Ma'had Al Jami'ah IAIN Bengkulu dalam mewujudkan wisuda mahasiswa Ma'had penghafal Al Qur'an. Haflah Khotmil Qur'an ini harus diapresiasi dengan antusias oleh kita semua karena dari mahasiswa penghafal Al Qur'an tersebut kita harapkan menjadi salah satu icon, dan wasilah di IAIN Bengkulu ini agar nantinya IAIN Bengkulu ini mendapatkan barokah dan rahmat Allah SWT.

Wisuda mahasantri penghafal Al Qur'an pertama dilaksanakan pada tahun 2014 dengan mewisudakan sebanyak 26 mahasantri putri dengan hafalan paling banyak 10 juz dan paling sedikit 2 juz. Pada tahun 2015 Ma'had Al Jami'ah IAIN Bengkulu mewisudakan sebanyak 28 orang mahasantri putri dengan hafalan Al

---

<sup>51</sup> Tim Penyusun Buku, *Buku Profil Ma'had Al Jami'ah IAIN Bengkulu*, (Bengkulu.2015),h, 25

Qur'an paling banyak 10 juz dan paling sedikit 3 juz pada tahun 2016 Ma'had Al Jami'ah IAIN Bengkulu mewisudakan sebanyak 40 orang mahasantri 34 putri dan 6 putra dengan hafalan paling banyak 15 juz dan paling sedikit 3 juz dan pada tahun 2017 Ma'had Al Jami'ah IAIN Bengkulu kembali mengadakan wisuda penghafal Al Qur'an sebanyak 50 mahasantri 42 putri dan 8 putra dengan hafalan paling banyak 12 juz dan paling sedikit 4 juz.

Betapa urgennya acara wisuda penghafal Al Qur'an ini karena secara kualitas dan eksistensinya mereka mahasantri Ma'had Al Jami'ah IAIN Bengkulu yang lama menghafal Al Qur'an akan lebih semangat dan termotivasi untuk lebih giat lagi dalam menghafal Al Qur'an.

## **B. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 13 Nopember 2017 sampai dengan tanggal 16 desember 2017 tempat penelitian di Ma'had Al Jami'ah IAIN Bengkulu sebagai berikut:

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh, minat merupakan kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.<sup>52</sup>

Minat juga berupa dorongan yang merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan, yang dirasa atau tidak dirasakan atau keinginan hal tertentu. Minat dapat diartikan kecenderungan untuk dapat tertarik atau terdorong untuk memperhatikan seseorang atau sesuatu barang atau kegiatan dalam bidang-bidang tertentu. Hasil wawancara dengan AF ia mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi minatnya dalam menghafal Al Qur'an sebagai berikut:

---

<sup>52</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 121

“ Munculnya minat ingin menghafal Al Qur’an itu sejak tinggal di Ma’had Al Jami’ah IAIN Bengkulu, karena di Ma’had diwajibkan menghafal Al Qur’an jadi saya harus mampu menghafal Al Qur’an orang bisa saya juga harus bisa.”<sup>53</sup>

Sejalan dengan hasil wawancara saya dengan salah seorang pembina Ma’had sebagai berikut:

“ Semua mahasantri yang tinggal atau bermukim di Ma’had semuanya diwajibkan menghafal Al Qur’an tanpa terkecuali, sebelum mendaftarkan diri calon santri diberi penegasan jika sudah diterima ke Ma’had Al Jami’ah IAIN Bengkulu maka kosekuensinya diwajibkan menghafal. Jika tidak hafalan maka akan dievaluasi, misal hafalannya tidak bagus, tidak serius atau tidak meningkat hafalannya maka akan di keluarkan dari Ma’had.”<sup>54</sup>

Begitu juga hasil wawancara dengan SR mahasantri Ma’had Al Jami’ah sebagai berikut :

“ Munculnya keinginan ingin menghafal itu sejak tinggal di pondok pesantren waktu MA karena waktu di pondok juga dituntun untuk wajib menghafal Al Qur’an.”<sup>55</sup>

Secara langsung menghafal Al Qur’an merupakan salah satu ciri khas dari pendidikan di pondok pesantren , walaupun kegiatan menghafal Al Qur’an pun tidak terlalu ditekankan, biasanya di gunakan untuk syarat-syarat tertentu, hal menghafal Al Qur’an itu pasti ada di pesantren.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan WN mahasantri Ma’had Al Jami’ah IAIN Bengkulu sebagai berikut :

“ Muncul niat ingin menghafal itu sudah lama ada, sebelum tinggal di Ma’had pun saya sudah ada keinginan menghafal Al Qur’an , kebetulan ingin kuliah di IAIN sekalian tinggal di Ma’had, jadi keinginan menghafal baru terwujud pada saat tinggal di Ma’had Al Jami’ah IAIN Bengkulu.”<sup>56</sup>

Niat yang ikhlas, bersih karena Allah SWT, selalu ada cara tuhan mengindahkannya, semua orang bisa menghafal Al Qur’an tapi tidak semuanya

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan AF, Ma’had Putri, 17 November 2017

<sup>54</sup> Wawancara dengan Salah Seorang Pembina, Ma’had Putri, 1 Desember 2017

<sup>55</sup> Wawancara dengan SR, Ma’had Putri, 17 November 2017

<sup>56</sup> Wawancara dengan WN, Ma’had Putri, 17 Nopember 2017

bisa menjaga amanah yang diberikan Allah terhadap dirinya, sama hal yang diungkapkan oleh WN niat ingin menghafal itu sudah lama ada baru terwujud menghafal Al Qur'an pada saat tinggal di Ma'had, kondisi lingkungan dan pergaulan sehari-hari memiliki pengaruh yang besar terhadap pendidikan kita.

Minat merupakan dorongan terhadap jiwa untuk dapat mencapai sesuatu yang merupakan kekuatan di dalam dan tampak di luar sebagai gerak-gerik. Dalam menjalankan fungsinya minat berhubungan erat dengan pikiran dan perasaan, manusia memberi corak dan menentukan sesudah memilih dan mengambil keputusan, perubahan minat memilih dan mengambil keputusan disebut keputusan kata hati.

Banyak sekali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya minat terhadap sesuatu dimana secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor yang bersumber dari dorongan dalam diri individu yang bersangkutan, yang berupa harapan pribadi, kebutuhan, dan keinginan Hasil wawancara dengan SM mahasantri di Ma'had Al Jami'ah IAIN Bengkulu sebagai berikut:

“ Faktor utama pengaruh timbulnya minat dalam menghafal Al Quran yaitu niat dari diri sendiri, karena menurut saya menghafal Al Qur'an itu adalah sebuah amanah, amanah yang tidak diberikan kepada semua orang. Jadi kalam-kalam Allah yang diberikan kepada kita ya harus kita jaga, kita yang diberikan amanah berarti kita adalah orang istimewa kalau kita orang yang istimewa berarti kedua orang tua kita juga termasuk orang-orang yang istimewa dihadapannya.”<sup>57</sup>

Faktor dorongan dari dalam berkaitan erat dengan faktor bawaan, faktor ini sangat mempengaruhi minat seseorang misalnya seseorang mahasiswa mengalami kesulitan dalam menghafal Al Qur'an dengan niat yang ikhlas dia belajar secara

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan SM, Ma'had Putri, 20 Nopember 2017

berulang-ulang, sehingga kesulitan itu dapat teratasi dan akhirnya bisa menghafal Al Qur'an sesuai dengan yang diinginkan.

Begitu pula hasil wawancara dengan DJ mahasantri Ma'had Al Jami'ah IAIN Bengkulu sebagai berikut:

“ Minat menghafal Al Qur'an muncul dari diri sendiri, niat menghafal Al Qur'an sejak sekolah di MAN waktu di sekolah kemaren cuma menghafal ayat-ayat pendek untuk bekal ujian, tamat sekolah saya lanjut ke perguruan tinggi saya ingin tinggal di Ma'had, waktu saya tinggal di Ma'had Alhamdulillah saya mampu mewujudkan keinginan saya yaitu menghafal Al Qur'an, ingin membahagiakan kedua orang tua.”<sup>58</sup>

Dorongan dalam diri merupakan alasan mendasar ketertarikan seseorang dalam menghafal Al Qur'an, hal ini menunjukkan bahwa seseorang menghafal Al Qur'an dengan penuh kesadaran tanpa ada paksaan dari siapa pun, hal ini dikarenakan masing-masing subjek mempunyai harapan, kebutuhan, dan keinginan yang berbeda-beda.

Dari jawaban di atas dapat disimpulkan bahwa apabila seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang dikarenakan hal tersebut datang dari dalam diri seseorang yang didasarkan rasa suka dan tidak adanya paksaan dari pihak luar.

Selain dari dorongan dalam diri sendiri ada juga faktor emosional yang mana faktor emosional adalah minat yang berhubungan dengan erat dengan emosi, apabila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan rasa senang, hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut sebaliknya suatu kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut. Hasil dari wawancara dengan HN mahasantri Ma'had Al Jami'ah IAIN Bengkulu sebagai berikut;

---

<sup>58</sup> Wawancara Dengan DJ, Ma'had IAIN Bengkulu, 20 Nopember 2017

“ Ada pun yang menjadi faktor utama tertariknya saya dalam menghafal Al Qur’an yaitu saya mempunyai cita cita ingin menjadi hafidza dan ingin menghadiahkan surga kepada kedua orang tua saya nanti.”<sup>59</sup>

Minat sangat mempengaruhi bentuk intensitas cita cita seseorang, jika seseorang berminat ingin menghafal Al Qur’an maka dengan sungguh-sungguh ia menghafal Al Qur’an supaya membuahkan hasil yang diinginkan menjadi seorang hafidz maupun hafidza.

Hal senada yang diungkapkan oleh FL mahasantri Ma’had Al Jami’ah IAIN Bengkulu sebagai berikut:

“ Adapun yang menjadi faktor utama muncul minat dalam menghafal Al Qur’an yaitu ada kepuasan tersendiri dan berkah dihati, dengan menghafal Al Qur’an adanya pegangan hidup, akan dimuliakan oleh Allah SWT, menghafal Al Qur’an bisa mengikuti perlombaan diluar, dengan menghafal Al Qur’an saya bisa mendapatkan beasiswa, dan di samping itu juga bisa membanggakan orang tua saya.”<sup>60</sup>

Seseorang tertarik dalam menghafal Al Qur’an sebagai bekal dalam kehidupan, semua orang beranggapan bahwa dengan menghafal Al Qur’an tentunya telah memahami makna kadungan dalam setiap ayat yang dihafal, sehingga seseorang memiliki bekal ilmu dalam kehidupan.

#### b. Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar yang mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Keluarga dan teman menjadi pendorong bagi seseorang untuk tertarik dalam menghafal Al Qur’an, hal ini di karenakan seseorang mendapatkan dorongan berupa motivasi dalam menghafal Al Qur’an, selain itu karena ada beberapa teman sudah terlebih dahulu menghafal Al Qur’an, sehingga membuat seseorang lebih semangat dalam menghafal Al Qur’an,

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan HN, Ma’had Putri, 24 Nopember 2017

<sup>60</sup> Wawancara dengan FL, Ma’had Putri, 24 Nopember 2017

menghafal Al Qur'an sebagai sarana mendapat ilmu agama dan ilmu umum, hal ini dikarenakan Al Qur'an menjadi sumber segala macam ilmu, baik ilmu agama atau ilmu umum, sehingga seseorang tertarik untuk menghafal Al Qur'an. Hasil wawancara dengan SN mahasantri Ma'had Al Jami'ah IAIN Bengkulu sebagai berikut:

“ Yang menjadi faktor utama munculnya minat ingin menghafal yaitu karena adanya dorongan dan arahan dari orang tua, sehingga saya termotivasi dalam menghafal Al Qur'an hingga saat ini.”<sup>61</sup>

Begitu juga hasil wawancara dengan SH mahasantri Ma'had Al Jami'ah IAIN Bengkulu sebagai berikut:

“ Yang menjadi minat utama saya dalam menghafal pertama emang karena tuntutan dari Ma'had itu sendiri, dan adanya motivasi orang terdekat saya sehingga lama kelamaan saya ikhlas menjalaninya dan sampai saat ini saya mampu bertahan menghafal Al Qur'an.”<sup>62</sup>

Di Ma'had Al Jami'ah IAIN Bengkulu Menghafal Al Qur'an merupakan program formal atau wajib, setiap mahasantri yang tinggal di Ma'had diwajibkan menghafal Al Qur'an tanpa terkecuali.

Begitu pula hasil wawancara dengan AS mahasantri Ma'had Al Jami'ah IAIN Bengkulu sebagai berikut:

“ Adapun yang menjadi faktor utama berkeinginan dalam menghafal Al Qur'an yaitu saya terinspirasi dan termotivasi melihat kakak tingkat yang sama-sama tinggal di Ma'had mereka hafalannya sampai 12 just, kenapa saya tidak? Muncul dari hati nurani saya harus seperti mereka.”<sup>63</sup>

Sebagai lembaga pendidikan tinggi yang mempunyai cita-cita luhur dan komitmen dalam mencerdaskan generasi umat dan bangsa, pendidikan Ma'had Al

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan SN, Ma'had Putri, 20 Nopember 2017

<sup>62</sup> Wawancara dengan SH, Ma'had Putri, 20 Nopember 2017

<sup>63</sup> Wawancara dengan AS, Ma'had Putri, 21 Nopember 2017

Jami'ah IAIN Bengkulu akan mewujudkan lulusan yang memiliki kecakapan dalam hafalan Al Qur'an dan menguasai ilmu terkait secara utuh.

Begitu pula hasil wawancara dengan KR mahasantri Ma'had Al Jami'ah IAIN Bengkulu sebagai berikut:

“saya ingin menghafal Al Qur'an dengan saya tinggal di Ma'had saya bisa menghafal, lebih disiplin, disiplin waktu dan keamanannya terkontrol.”<sup>64</sup>

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses pendidikan. Jika kita tinggal di lingkungan yang mayoritas kehidupannya selalu beribadah ke pada Allah, insyaallah kita juga seperti mereka begitu juga sebaliknya, seperti tinggal di pondok pesantren kehidupan di pesantren selalu diajari tentang kehidupan yang bernilai ibadah.

Begitu pula yang diungkapkan NV salah satu mahasantri Ma'had Al Jami'ah IAIN Bengkulu sebagai berikut :

“ faktor utama saya tertarik dalam menghafal yaitu banyak motivasi-motivasi dan dorongan yang saya dapatkan sehingga saya mampu menghafal Al Qur'an baik itu dari orang tua, ustad maupun ustazahnya yang mana jika kita bisa menghafal Al Qur'an dan menjaganya diakhirat nanti kita bisa kasih mahkota kepada kedua orang tua.”<sup>65</sup>

Ma'had Al Jami'ah IAIN Bengkulu juga memiliki program wisuda mahasantri atau Haflah Khotmil Qur'an, diadakan dalam setahun sekali, untuk membuktikan jati diri mereka bahwa mahasiswa Ma'had Al Jami'ah penghafal Al Qur'an juga bisa eksis dipersaingan ilmu dan teknologi dan tentunya mereka para penghafal Al Qur'an akan membumikan Al Qur'an pada jati diri mereka untuk menjadi insan yang Qur'ani. Secara kualitas dan eksistensinya mereka yang lama

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan KR, Ma'had Putri, 24 Nopember 2017

<sup>65</sup> Wawancara dengan NV, Ma'had Putri, 21 Nopember 2017

menghafal akan lebih semangat dan termotivasi untuk lebih giat dalam menghafal Al Qur'an.

Begitu pula alasan dari EM mahasantri Ma'had Al Jami'ah IAIN Bengkulu sebagai berikut:

“ Yang menjadi faktor utama saya ingin menghafal yaitu saya ingin seperti mereka yang hafalannya banyak, saya ingin membahagiakan kedua orang tua saya, orang yang hafalan Al Qur'annya banyak itu subhanaallah dalam menuntut ilmu pun mudah belajar di kampus saya mudah menerima pelajaran.”<sup>66</sup> Jadi menurut EM banyak kemudahan dan keberkahan yang didapat setelah mampu menjaga amanah dariNya.

Begitu pula hasil wawancara dengan ST Mahasantri Ma'had Al Jami'ah IAIN Bengkulu sebagai berikut:

“ selain bisa menghafal Al Qur'an saya juga ingin memiliki kemampuan dalam bidang lainnya seperti bisa berbahasa arab, mahir mengaji dan sebagainya”<sup>67</sup>

Selain menghafal Al Qur'an di Ma'had Al Jami'ah IAIN Bengkulu juga mengajarkan berbagai ilmu lainnya seperti berbahasa asing, da'i, penceramah, pemimpin dan birokrat.

Begitu juga hasil wawancara dengan SR mahasantri Ma'had Al Jami'ah IAIN Bengkulu sebagai berikut:

“ Yang membuat saya tertarik dalam menghafal Al Qur'an perasaan saya menghafal itu lebih mudah dari pada belajar umum karena menghafal Al Qur'an itu menurut saya asik dan tidak mudah bosan beda dengan belajar umum kalau kita belajar umumnya kita cepat bosan kalau menghafal Al Qur'an itu tidak cepat bosan, setiap makna dalam Al Qur'an itu mengandung arti yang dalam sehingga kita penasaran ingin lebih dalam lagi mempelajari Al Qur'an dan menghafalnya.”<sup>68</sup>

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan EM, Ma'had Putri, 22 Nopember 2017

<sup>67</sup> Wawancara Dengan ST, Ma'had Putri, 27 November 2017

<sup>68</sup> Wawancara dengan SR, Ma'had Putri, 24 Nopember 2017

Banyak motivasi motivasi yang didapat dari Menghafal Al Qur'an seperti ingin menjadi orang sukses dunia akhirat, ingin memiliki ilmu ilmu agama yang lebih luas lagi, ingin meraih derajat yang mulia disisiNya.

Menghafal Al Qur'an memberikan banyak manfaat bagi kita , diantaranya: Menjalankan janji pada diri sendiri untuk menghafal Al Qur'an, Membuat orang tua bangga, menjadi pribadi yang lebih baik, Memanfaatkan waktu dan, berlatih manajemen waktu Mengasah kemampuan menghafal sehingga dapat diaplikasikan dalam perkuliahan, Mengasah kecerdasan subjek dengan menghafal Al Qur'an, Mempelajari ilmu Al Qur'an, Mencari pahala dari Allah SWT dan bercita-cita masuk surga, Lebih rajin dalam Ibadah fardhu maupun Ibadah sunah, Memperkuat keimanan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa yang menjadi faktor utama yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam menghafal Al Qur'an di Ma'had Al Jami'ah IAIN Bengkulu adalah karena adanya arahan dan dorongan yang baik dari orang tua maupun ustad dan ustazahnya dan kemauan dari diri sendiri yang kuat untuk menjadi hafidza disamping itu juga yang menjadi minat mahasantri dalam menghafal Al Qur'an karena adanya tuntutan tinggal di Ma'had yang mewajibkan menghafal Al Qur'an, ingin membahagiakan kedua orang tua, dengan menghafal Al Qur'an bisa mengikuti perlombaan, mendapatkan beasiswa, dengan menghafal Al Qur'an banyak manfaat yang bisa diambil segala sesuatu dipermudahkannya, rezeki murah dan dengan menghafal Al Qur'an juga mempermudah dalam proses belajar , ujian semester dan lain lain.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi untuk menggali informasi secara lengkap tentang faktor – faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam menghafal Al Qur’an di Ma’had Al Jami’ah IAIN Bengkulu. Kesimpulan dari hasil penelitian ini sudah diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam menghafal Al Qur’an di Ma’had Al Jami’ah IAIN Bengkulu sebagai berikut:

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.<sup>69</sup>

Minat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat yang kurang terhadap suatu aktivitas akan menghasilkan prestasi yang rendah.

Dikaitkan dengan hasil penelitian dilapangan Faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi timbulnya minat dalam menghafal Al Qur’an:

a. Faktor internal tersebut diantaranya :

- 1) Dorongan yang muncul dari dalam hati subjek untuk menjadi seorang yang hafal Al Qur’an.

---

<sup>69</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 152

Berdasarkan hasil wawancara kepada mahasantri Ma'had Al Jami'ah IAIN Bengkulu salah satu faktor yang mempengaruhi minat menghafal Al Qur'an yaitu adanya dorongan yang muncul dari dalam diri sendiri ingin menjadi seorang penghafal Al Qur'an karena seorang penghafal Al Qur'an itu mempunyai keistimewaan dunia dan keistimewaan akhirat. Keistimewaan dunia antara lain yaitu mendapat kebaikan, keberkahan, kemudahan dalam segala hal seperti belajar dan lain-lain, keistimewaan akhirat yaitu Al Qur'an sebagai penolong kita di akhirat, dan kedua orang tua diberi kemuliaan di akhirat, dan ingin menghadiahkan mahkota untuk kedua orang tua di akhirat nanti.

Minat merupakan rasa suka yang berlebih serta adanya rasa keterikatan terhadap sesuatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat adalah suatu kecenderungan yang terorganisir melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk memperoleh objek khusus, aktivitas, pemahaman, dan keterampilan untuk tujuan perhatian atau pencapaian. Minat adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu.<sup>70</sup>

## 2) Memperbaiki diri

Berdasarkan hasil wawancara kepada mahasantri Ma'had Al Jami'ah IAIN Bengkulu dari jumlah 40 mahasiswa yang saya teliti semua menjawab faktor muncul minat ingin menghafal yaitu dalam diri sendiri kemudian diikuti dengan niat hati yang ikhlas ingin memperbaiki diri untuk mendekatkan diri kepada sang maha pencipta,

---

<sup>70</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 57

mereka memberi alasan ingin berubah menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya, dan ingin meningkatkan ibadah kepada Allah Swt dan ingin menjadi insan yang bertaqwa kepada Allah Swt.

Semua tak lepas dari kehendak Allah dan orang yang bisa menghafal Al Qur'an pada hakikatnya merupakan pilihan Allah yang memegang peranan sebagai penjaga dan pemelihara kemurnian Al Qur'an

Orang yang menghafal Al Qur'an (termasuk orang yang mempelajari Al Qur'an), termasuk orang yang mendapatkan predikat insan terbaik. Mereka yang menghafal Al Qur'an akan mendapatkan kasih sayang dari Allah, ketenangan, dikelilingi oleh malaikat dan dipuji Allah di hadapan Makhluk-Nya yang lain.<sup>71</sup>

### 3) Bekal diri dalam kehidupan

Dari hasil wawancara kepada mahasantri Ma'had Al Jami'ah IAIN Bengkulu dari jumlah 40 yang saya teliti 30 orang menjawab minat ingin menghafal salah satunya dari faktor internal yaitu untuk bekal diri dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat, seperti di kehidupan dunia semoga diberi kemudahan dalam segala hal yang ingin dicapai misalnya dalam kegiatan belajar dipermudahkannya, ujian semester dan lain-lain Sedangkan keistimewaan akhirat, kedua orang tua diberi kemuliaan, dan lain-lain.

Mereka yang menghafal Al Qur'an akan senantiasa dinaungi rahmat Allah dan akan mendapatkan kasih sayang dari Allah,

---

<sup>71</sup> Qomariah Nurul Dan Irsyad Muhammad, *Metode Cepat Dan Mudah Agar Anak Hafal Al Qur'an*, h.

ketenangan diri. Dan para penghafal Al Qur'an juga menjadi penolong bagi kedua orang tuanya.

#### 4) Menepati janji pada diri sendiri untuk menghafal Al Qur'an

Hasil wawancara dengan mahasantri Ma'had Al Jami'ah IAIN Bengkulu dari 40 jumlah yang saya teliti 6 orang memberi alasan yaitu ingin menepati janji pada diri sendiri untuk menghafal Al Qur'an maksudnya yaitu keinginan untuk bisa menghafal Al Qur'an itu sudah lama ada cuma tempat yang kurang mendukung ketika tinggal di Ma'had keinginan menghafal pun tercapai, karena tempatnya sangat mendukung dan semua santri yang tinggal di Ma'had diwajibkan untuk menghafal Al Qur'an jadi termotivasi kepada mereka yang hafalannya banyak, niat ingin menjadi seorang penghafal Al Qur'an orang yang mampu mampu menghafal Al Qur'an akan mendapatkan kedudukan yang tinggi di sisi Allah Swt.

Keinginan mulia ingin menjadi seorang penghafal Al Qur'an adalah salah satu niat yang baik, menghafal Al Qur'an bukan hal yang mustahil dan merupakan ibadah yang sangat dianjurkan bagi orang-orang muslim yang ingin menghafal Al Qur'an, Allah akan memberi kemudahan dalam menghafal Al Qur'an bagi mereka yang ingin menghafal Al Qur'an.

#### 5) Mengasah kecerdasan dalam skill menghafal

Hasil wawancara dengan mahasantri Ma'had Al Jami'ah IAIN Bengkulu dari jumlah 40 yang saya teliti 10 orang memberi alasan faktor yang mempengaruhi minat menghafal Al Qur'an yaitu dari faktor internal, mampu mengasah kecerdasan dalam skill menghafal. Semejak

bisa menghafal Al Qur'an banyak kemudahan yang didapat seperti dalam menghafal Al Qur'an dan menghafal pelajaran lainnya, setelah bisa hafal Al Qur'an ketika diruangan atau lagi belajar apa yang dipertanya kan dosen yang berkaitan dengan Al Qur'an mereka mampu menjawabnya.

Seorang penghafal Al Qur'an akan terus melatih otaknya. Semakin dilatih, maka otak itu akan semakin kuat, sebagaimana anggota tubuh yang lainnya. Satu huruf Al Qur'an, satu kebaikan dan satu kebaikan 10 pahala. Bagi yang kesulitan melafalkan, satu hurufnya diganjar dua kebaikan. Berarti setiap hurufnya 20 pahala. Semakin sulit semakin banyak.

Berikut beberapa manfaat menghafal Al Qur'an sebagai berikut:

- a. Al Qur'an memuat 77.439 kalimat. Jika penghafal Al-Qur'an bisa menguasai arti kalimat-kalimat tersebut, berarti telah menguasai banyak arti kosa kata bahasa arab. Seakan-akan ia telah menghafal sebuah kamus bahasa Arab.
- b. Bahasa dan susunan kalimat Al Qur'an sangatlah memikat dan mengandung sastra yang tinggi. Seorang penghafal Al Qur'an yang mampu menyerap wahana sastranya akan mendapatkan *dzauq adabi* (rasa sastra) yang tinggi. Ini akan sangat bermanfaat dalam mendalami sastra Al Qur'an yang indah dan menggugah jiwa; yang tidak mampu dinikmati oleh mereka yang belum menghafal Al Qur'an.

- c. Al Qur'an banyak sekali contoh-contoh yang berkenaan dengan ilmu nahwu dan sharaf. Seorang penghafal Al-Qur'an akan dengan cepat menghadirkan dalil-dalil dari ayat Al Qur'an untuk sebuah kaidah nahwu sharaf.<sup>72</sup>
- 6) Memperkuat iman, dan keyakinan mendapatkan manfaat dan pahala.

Dari jumlah 40 orang yang saya wawancarai semua menjawab ingin menghafal supaya mendapat pahala, memperkuat iman, dan mendapatkan manfaat lainnya. Ingin menjadi sebaik-biak insan, dan orang yang hafal Al Qur'an memiliki banyak kebaikan dari Al Qur'an yang ia baca.

Menghafal Al Qur'an merupakan perbuatan mulia, baik dihadapan manusia maupun dihadapan Allah Swt Salah satu keutamaan menghafal Al Qur'an yaitu Akan mendapatkan syafaat. Pada hari kiamat nanti Al Qur'an akan datang memberi syafaat bagi para pembaca dan penghafal Al Qur'an, sehingga menghafal Al Qur'an dapat menjadikan bekal di akhirat nanti.<sup>73</sup>

Dalam menghafal Al Qur'an terdapat banyak hikmah antaranya:

- a) Kemenangan di dunia dan akhirat, jika disertai dengan amal saleh dan menghafalnya.
- b) Tajam ingatannya dan cemerlang pemikirannya.
- c) Bahtera ilmu.
- d) Memiliki identitas yang baik dan berperilaku yang jujur.

---

<sup>72</sup> Qomariah Nurul Dan Irsyad Muhammad, *Metode Cepat Dan Mudah Agar Anak Hafal Al Qur'an*,h.11

<sup>73</sup> Qomariah Nurul Dan Irsyad Muhammad, *Metode Cepat Dan Mudah Agar Anak Hafal Al Qur'an*,h.5

- e) Fasih berbicara, ucapannya benar dan dapat mengeluarkan fonetik Arab dari landasannya secara alami.

#### 7) Memperdalam nilai-nilai Agama Islam

Ma'had Al Jami'ah IAIN Bengkulu sebagai institusi pendidikan dan pengajaran ingin membentuk dan menjadikan manusia yang bertaqwa, dan menerapkan nilai-nilai ibadah seperti menghafal Al Qur'an, puasa sunnah, sholat berjama'ah, sholat tahajjud dan lainnya yang berkaitan dengan ibadah.

Menghafal Al Qur'an bukan sekedar ibadah, namun memiliki banyak manfaat, baik secara fisik maupun secara psikologi seperti:

1. Hafalan Al Qur'an membuat orang dapat berbicara dengan fasih dan benar, dan dapat membantunya dalam mengeluarkan dalil-dalil ayat Al Qur'an dengan cepat ketika menjelaskan atau membahas suatu masalah.
2. Memperkuat daya nalar dan ingatan. Orang yang terbiasa menghafal Al Qur'an akan mudah menghafal hal-hal lain selain Al Qur'an. Banyak individu yang menghafal Al Qur'an memiliki tingkat kemajuan dalam pelajaran dibandingkan teman-teman lain yang tidak menghafal Al Qur'an.

#### b. Faktor eksternal tersebut diantaranya:

##### 1) Dorongan dari orang tua

Hasil wawancara kepada mahasiswa Ma'had Al Jami'ah IAIN Bengkulu dari jumlah 40 yang saya teliti 20 orang memberi alasan faktor yang mempengaruhi minat dalam menghafal Al Qur'an ditinjau dari faktor eksternalnya yaitu adanya dorongan dari keluarga dan

kedua orang tua, visi adalah pandangan kedepan, apa yang diinginkan untuk dicapai dalam waktu tertentu dan dengan usaha tertentu, tentang sebuah mimpi dan cita-cita yang tinggi. Visi biasanya menjelaskan arti penting dari suatu hal yang kita lakukan. Adanya visi besar dalam menghargai hidup, karena mempunyai tujuan hidup yang jelas, termasuk visi memiliki anak seorang hafizah(penghafal Al Qur'an).

Motivasi dan semangat merupakan visi besar bagi para orang tua untuk memiliki anak seorang penghafal Al Qur'an. Untuk mencetak anak seorang penghafal Al Qur'an, orang tua memang tidak mesti harus menjadi seorang penghafal Al Qur'an terlebih dahulu. Karena dengan adanya visi yang mereka miliki, maka orang tua dengan bertekada kuat agar anaknya benar-benar mampu menghafal Al Qur'an. Karena dengan tekad yang kuat maka usahanya akan membuahkan hasil.

Memberi motivasi kepada anak dalam hal menghafal Al Qur'an merupakan sesuatu yang sangat penting dan mulia. Dalam Hal ini, yang harus diperhatikan adalah keseimbangan antara motivasi yang berbentuk materi dan motivasi spritual, sebab tidaklah benar jika motivasi yang diberikan oleh orang tua hanya sebatas hadiah-hadiah yang bersifat materi. Ini bertujuan agar anak tidak menjadi orang yang selalu meminta balasan atas setiap perbuatannya. Memberi motivasi spritual kepada anak seperti memujinya di depan orang lain sangat berpengaruh terhadap psikologi anak.<sup>74</sup>

## 2) Ingin meringankan beban kedua orang tua

---

<sup>74</sup> Qomariah Nurul Dan Irsyad Muhammad, *Metode Cepat Dan Mudah Agar Anak Hafal Al Qur'an*,h.16

Memuliakan dan memenuhi kebutuhan kedua orang tua adalah suatu kewajiban bagi kita, bahwasanya kedua orang tua itu adalah ladang pahala untuk kita menggapai surga Allah 'Azza wa Jallah.

Dari pembahasan diatas dapat dihubungkan dengan hasil penelitian subjek mengungkapkan alasan ingin tinggal di Ma'had Al Jami'ah yaitu hemat biaya, dan ingin membahagiakan kedua orang tua.

3) Sarana mendapatkan ilmu agama dan ilmu umum

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasantri Ma'had Al Jami'ah IAIN Bengkulu dari jumlah 40 orang yang saya teliti 12 orang memberi alasan dari faktor eksternalnya yaitu sebagai sarana mendapatkan ilmu agama dan ilmu umum, semenjak mampu menghafal banyak kebaikan-kebaikan yang didapat dari Al Qur'an kita bisa mempelajarinya secara detail, dan bisa membedakan nama yang halal dan haram, hak dan yang bathil. Di dalam Al Qur'an semua dijelaskan baik masalah duniawi sampai masalah akhirat kita wajib membaca, memahami, dan mengamalkan Al Qur'an karena Al Qur'an merupakan sumber dari segala ilmu pengetahuan yang akan menyelamatkan kita di dunia dan di akhirat.

Al Qur'an adalah sumber hukum dalam Islam. dengan menghafalkan Al Qur'an, seseorang lebih mudah dalam mempelajari ilmu agama. Ia mempelajari suatu permasalahan ia dapat mengeluarkan ayat-ayat yang menjadi dalil terhadap masalah tersebut langsung dari hafalannya.

Banyak sekali manfaat bisa menghafal Al Quran. Al Qur'an adalah mukjizat terbesar bagi Nabi Muhammad. Al Qur'an juga satu-

satunya mukjizat yang bertahan hingga sekarang. Al Qur'an bukan hanya petunjuk agama saja melainkan sebagai sumber kebahagiaan di dunia dan akhirat, Al Qur'an juga merupakan sumber ilmu pengetahuan yang tidak pernah mati.

- 4) Pengaruh dari lingkungan, dimana subjek berteman dengan teman-teman yang lebih dahulu menghafalkan Al Qur'an.

Hasil wawancara kepada mahasiswa Ma'had Al Jami'ah IAIN Bengkulu dari 40 jumlah yang saya teliti 5 orang memberi alasan faktor yang mempengaruhi minat dalam menghafal Al Qur'an yaitu adanya pengaruh dari lingkungan, timbul pengaruh yang positif misalnya dalam menghafal Al Qur'an jika teman sudah banyak hafalan Al Qur'annya sampai juz yang tinggi sementara saya masih juz hafalannya rendah ada timbul rasa iri ingin seperti mereka.

Pengaruh lingkungan dalam lingkup pendidikan seperti teman, sangat mempengaruhi hasil dari usaha yang kita lakukan misalnya dalam menghafal Al Qur'an, didalam kehidupan Ma'had (*pesantren*) sudah jadi kebiasaan kumpul bersama dengan teman dalam setiap waktunya. Jadi sifat iri pasti ada iri dalam hal positif seperti menghafal Al Qur'an, teman bisa menghafal Al Qur'an samapai 10 juz saya juga harus bisa menghafal Al Qur'an lebih dari itu.

- 5) Lingkungan masyarakat

Hasil wawancara kepada mahasiswa Ma'had Al Jami'ah IAIN Bengkulu dari 40 jumlah orang yang saya teliti 5 orang memberi alasan faktor yang mempengaruhi minat dalam menghafal Al Qur'an yaitu adanya pengaruh dari lingkungan masyarakat seperti tempat

tinggal, sebelum masuk memutuskan ingin tinggal di Ma'had sebagian mereka memang tinggal di lingkungan keluarga yang semua ibadah agamanya kuat dan dianjurkan menghafal Al Qur'an. di sekolah diterapkan menghafal Al Qur'an walaupun menghafal ayat-ayat pendek dari pendidikan seperti itu mereka terlatih dari awal.

Selain dari lingkungan keluarga dan lembaga pendidikan, individu tidak bisa lepas dari lingkungan masyarakat pada umumnya. Jika masyarakat tempat tinggal individu merupakan hal-hal yang menguntungkan, maka akan terlihat manfaatnya bagi individu. Sebaliknya, jika lingkungan masyarakat terdiri dari hal-hal yang kurang menguntungkan, maka besar kemungkinan akan memberikan dampak pengaruh negatif kepada individu yang dapat menghambat keberhasilan pendidikannya.

- 6) Masing-masing subjek juga memiliki figur yang dijadikan panutan dalam menghafal Al Qur'an

Berkaitan dengan hasil penelitian saya di Ma'had Al Jami'ah IAIN Bengkulu dari jumlah 40 orang yang saya teliti 5 orang memberi alasan faktor eksternalnya yaitu masing-masing subjek juga memiliki figur yang dijadikan panutan dalam menghafal dalam arti mereka yang sudah banyak hafalan Al Qur'annya akan menjadi panutan untuk mereka yang masih rendah hafalan Al Qur'annya. Di Ma'had Al Jami'ah juga untuk semester yang telah tinggi dijadikan tempat mereka murajaah sebelum nyetor hafalan Al Qur'an kepada pembina.

Banyak hikmah dari mampu menghafal Al Qur'an salah satunya yaitu berpeluang besar untuk menjadi pemimpin yang baik,

orang yang hafal Al Qur'an adalah yang paling berhak memimpin sebagaimana sabda Rasulullah Saw yang artinya:

Abu Mas'ud berkata, Rasulullah Saw bersabda kepada kami  
“*Hendaknya yang berhak menjadi imam suatu kaum ialah yang paling banyak dan paling baik bacaan kitabullah (Al Qur'an)*”.<sup>75</sup>

Menghafal Al Qur'an merupakan suatu sikap dan aktivitas yang mulia, dengan menggabungkan Al Qur'an dalam bentuk menjaga serta melestarikan semua keaslian Al Qur'an baik dari tulisan maupun pada bacaan dan pengucapan atau teknik melafalkannya.

kesadaran akan pentingnya suatu. Atau dapat juga karena dorongan bakat apabila ada kesesuaian dengan bidang yang dipelajari.<sup>76</sup>

Motivasi dari dalam diri (*intrinsik*) adalah perasaan yang suatu aktivitas dan kebutuhannya terhadap sesuatu, misalnya untuk kehidupan masa depan subjek yang bersangkutan.

Motivasi yang datang dari luar individu (*ekstrinsik*) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, dosen, teman-teman dan anggota masyarakat.

---

<sup>75</sup> Qomariah Nurul Dan Irsyad Muhammad, *Metode Cepat Dan Mudah Agar Anak Hafal Al Qur'an*, h. 3

<sup>76</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 57

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam menghafal Al Qur'an di Ma'had Al Jami'ah IAIN Bengkulu adalah minat yang berupa rasa tertarik, rasa senang, perhatian terus menerus, dan melakukan dengan kesadaran dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal yang berupa emosional terhadap cita-cita menjadi penghafal Al Qur'an, keinginan memperbaiki diri lebih baik lagi, sebagai bekal dalam kehidupan dunia dan akhirat dan faktor eksternal berupa dorongan dan motivasi yang baik dari orang tua maupun ustad dan ustazahnya, pengaruh dari lingkungan dimana subjek berteman dengan teman-teman yang lebih banyak hafalan Al Qur'an, dan pengaruh lingkungan masyarakat.

#### **B. Saran**

1. Kepada santriwati Ma'had Al Jami'ah IAIN Bengkulu diharapkan untuk selalu semangat dan dapat meningkatkan hafalan Al Qur'annya di masa mendatang.
2. Kepada pengurus yang mengatur dan membina serta bertanggung jawab terhadap pelaksanaan Ma'had Al Jami'ah IAIN Bengkulu dapat memberikan motivasi yang baik kepada se seluruh mahasantri yang berkiatan dengan menghafal Al Qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

- Idris Mardjoko, 2008. *Sematik Al Qur'an Pertentangan Dan Perbedaan Makna*. Yogyakarta: Teras
- Syahin Abdul Shabur, 2005. *Saat Al Qur'an Butuh Pembelaan*. Jakarta: Erlangga
- Putra Nusa, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Syafiie Inu Kencana, 2000. *Al Qur'an Dan Ilmu Administrasi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Al-Hafidz Ahsin W, 2000. *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*. Jakarta : Pt Bumi Aksara
- Narbuko Cholid, Achmadi Abu, 2013. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta : Pt Bumi Aksara
- Ahmadi Rulam, 2016. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Al Munawar Said Agil Husin, 2002. *Al Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta: Ciputat Press
- Siti Aisyah Saragih, 2015. *Pengaruh Minat Membaca Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Sdn 163 Desa Padang Kuas Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma*. Bengkulu: SI IAIN
- Della Ramayanti ,2015. *Minat Remaja Menjadi Anggota Remaja Masjid Nurul Mu'min Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara*. Bengkulu: SI IAIN
- Qomariah Nurul, Irsyad Muhammad, 2016. *Metode Cepat Dan Mudah Agar Anak Hafal Al Qur'an*. Yogyakarta : Semesta Hikmah
- Halim Muhammad Abdul , 2002 *Memahami Al Qur'an: Pendekatan Gaya Dan Tema*, Bandung: Marja'
- Syah Muhibbin , 2013 *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Wali Perss
- Kementerian Agama Ri, *Al Qur'an Dan Terjemahan*
- Lexy meleong, 2006, *Metode Penelitian Kulitatif*. Bandung: Rosada Karya
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Djaali, 2008, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Slameto, 2003, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Tim Penyusun Buku, 2015, *Buku Profil Ma'had Al Jami'ah IAIN Bengkulu*, Bengkulu.
- Baharuddin, Wahyuni Nur Esa, 2008, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Jogjakarta: Arruza Media
- Minzir Hitami, 2012, *Pengantar Studi Al Qur'an Teori Dan Pendekatan*, Yogyakarta: Pt Lkis Priting Cemerlang
- Damin Sudarwan, 2002, *Menjadi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cv. Pustaka Setia

Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, 2008. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta

Purwanto Ngalim, 2007, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Dalyono, 2009, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta

### Kisi Kisi Instrumen Penelitian

#### Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Menghafal Al Qur'an Di Ma'had Al Jami'ah IAIN Bengkulu

No	Variabel	Indikator	Item Pertanyaan
1.	Minat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rasa senang</li> <li>2. Rasa tertarik</li> <li>3. Perhatian terus menerus</li> <li>4. Dan melakukan dengan kesadaran</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sejak kapan timbul minat menghafal Al Qur'an ?</li> <li>2. Apa saja faktor faktor yang mempengaruhi minat dalam menghafal Al Qur'an?</li> </ol>
2.	Menghafal Al Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengertian Menghafal</li> <li>2. Metode menghafal Al Qur'an</li> <li>3. Strategi menghafal Al Qur'an</li> <li>4. Keutamaan dalam menghafal Al Qur'an</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa metode yang sering anda gunakan dalam menghafal Al Qur'an?</li> <li>2. Apa strategi anda dalam menghafal Al Qur'an?</li> <li>3. Berapa lama waktu yang anda gunakan dalam menghafal per ayat/juz?</li> <li>4. Apa manfaat yang dapat diambil seajak hafal Al Qur'an?</li> </ol>

## PEDOMAN WAWANCARA MAHASISWA

### A. Identitas Responden

Nama :

Umur :

Semester :

### B. Pertanyaan tentang faktor faktor mempengaruhi minat dalam menghafal Al Qur'an

1. Sejak kapan timbul minat menghafal Al Qur'an ?
2. Tuntutan apa yang membuat anda tertarik dalam menghafal Al Qur'an?
3. Apa faktor utama yang mempengaruhi anda tertarik dalam menghafal Al Qur'an?
4. Apa metode menghafal yang sering anda gunakan?
5. Strategi apa yang anda gunakan dalam menghafal Al Qur'an?
6. Berapa lama waktu yang anda gunakan dalam menghafal perayat/1 juz?
7. Bagaimana cara pembina memotivasi anda dalam hal menghafal Al Qur'an?
8. Apa manfaat yang dapat diambil semenjak anda hafal Al Qur'an?

## PEDOMAN WAWANCARA PEMBINA

### A. Identitas Responden

Nama :

Umur :

Jabatan :

### B. Pertanyaan tentang faktor faktor yang mempengaruhi minat dalam menghafal Al Qur'an

1. Menurut ustadz apa faktor utama yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam menghafal Al Qur'an?
2. Prinsip prinsip apa saja yang ustad gunakan dalam membina mahasantri sehingga mereka mampu menghafal Al Qur'an?
3. Metode apa yang ustad terapkan dalam membina mereka?

## Wawancara Dengan Mahasantri

















## Kegiatan mahasantri menghafal Al Qur'an





**Gedung Asrama maha santri putri**



### Aula sholat



### Plang Ma'had Al Jami'ah IAIN Bengkulu



### Kegiatan penyetoran hafalan mahasantri



### Wawancara dengan Pembina

